

Skripsi

**PERANAN KEPEMIMPINAN INFORMAL DALAM PEMBANGUNAN DI
DESA BANGKO BAKTI KECAMATAN BANGKO PUSAKO KABUPATEN
ROKAN HILIR**



Oleh :

SRI DAHLIA

10675005089

**JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU**

2010

ABSTRAK

SRI DAHLIA

10675005089

PERANAN KEPEMIMPINAN INFORMAL DALAM PEMBANGUNAN DI DESA BANGKO BAKTI KECAMATAN BANGKO PUSAKO KABUPATEN ROKAN HILIR

Penelitian ini dilakukan pada kantor Kepala Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peranan kepemimpinan informal dalam pembangunan dan untuk melihat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan peran dari pemimpin informal di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat di kelurahan Bangko Bakti yang berjumlah 3.400 orang. Sample yang diambil sebagai responden sebanyak 97 orang, dimana masyarakat berjumlah 90 dan pemimpin informal 7 orang. (berdasarkan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%) yang diambil dengan menggunakan metode random sampling (pengambilan sample secara acak). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket dan observasi. Sedangkan metode yang digunakan dalam menganalisa data adalah metode deskriptif dan kualitatif. Kemudian dari hasil analisa penelitian dengan menggunakan klasifikasi data dalam bentuk kelompok dan jenis serta membuat deskripsi dan interpretasi dari temuan-temuan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan masalah penelitian.

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa peranan kepemimpinan informal dalam pembangunan di Desa Bangko Bakti kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir tergolong “kurang berperan” hal ini dapat dibuktikan hasil rekapitulasi hasil angket responden dan wawancara tentang kepemimpinan informal dengan nilai 60%.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DARTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Perumusan Masalah	13
I.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
I.4 Sistematika Penulisan	14
BAB II : TELAAH PUSTAKA	
II.1 Teori Kepemimpinan.....	16
II.2 Teori Pembangunan.....	18
II.3 Kerangka Pikiran	23
II.4 Konsep Oprasional	24
II.5 Hipotesis	25
II.6 Teknik Pengukuran.....	26
II.7 Konsep Islam Tentang Kepemimpinan	28
BAB III : METODE PENELITIAN	
III.1 Lokasi Penelitian.....	29
III.2 Jenis dan Sumber Data	29
III.3 Populasi dan Sampel	30
III.4 Teknik Pengumpulan Data.....	32
III.5 Analisis Data	32
BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
IV.1 Sejarah dan Keadaan Geografis	33

IV.2 Pemerintah Desa	39
----------------------------	----

IV.2 Pemimpin-pemimpin Informal di Desa Bangko Bakti	41
--	----

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

V.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	42
--	----

V.2 Rekapitulasi Analisis Hasil Penelitian	75
--	----

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan	77
-----------------------	----

V.2 Saran	79
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah

Pembangunan mempunyai dua arti, pertama bila suatu perkembangan dilihat sebagai suatu perubahan diluar kesengajaan dan tidak mempunyai arah tujuan maka dapat diartikan sebagai suatu proses sosial yang mungkin akan merugikan atau sebaliknya menciptakan kondisi yang lebih baik bagi masyarakat itu sendiri. Kedua bila perkembangan itu memang menjadi suatu tujuan maka suatu tindakan diarahkan pada perubahan-perubahan atau pun usaha untuk memelihara suatu kondisi tertentu dari masyarakat tersebut.

Berpijak dari makna pembangunan maka pembangunan nasional merupakan pembangunan kegiatan diantara pemerintah dan masyarakat, dimana pemerintah melaksanakan pembangunan melalui rencana-rencana pembangunan dan dalam rangka pelaksanaan itulah diperlukan peran serta yang aktif dari masyarakat baik itu dari tingkat pusat maupun daerah perlu terus didorong dan ditingkatkan prakarsa dan partisipasi masyarakat termasuk lembaga-lembaga swadaya masyarakat pembangunan dari seluruh aparatur pemerintah daerah sekaligus dalam rangka mewujudkan Otonomi Daerah yang lebih nyata dan bertanggung jawab. Sejalan dengan itu perlu terus ditingkatkan kemampuan daerah untuk membangun antara lain dengan menghimpun dana secara wajar termasuk pengalihan sumber-sumber keuangan baru yang tidak bertentangan dengan kepentingan nasional.

Menurut Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah yang dimaksud dengan Desa adalah:” kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang bewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Jadi jelaslah bila dilihat dari pengertian desa yang disebutkan di atas pada prinsipnya mengandung pikiran bahwa masyarakat desa memiliki hak serta kewenangan untuk mengatur rumah tangganya sendiri, yang tujuannya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat desa itu sendiri.

Selain adanya masyarakat yang berkewenangan mengatur rumah tangga desanya juga terdapat aparat pemerintah yang ada di desanya yang juga berfungsi dan ikut serta didalam menjalankan urusan rumah tangga desa yang sekaligus ikut berperan dalam memajukan desa. Peran serta masyarakat dan pemerintah di desa haruslah saling berkesinambungan untuk tetap terjaganya pembangunan di desa. Kedua belah pihak haruslah saling bahu-membahu demi terwujudnya pembangunan di desa yang arah tujuannya untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Lebih khusus lagi fungsi pemerintah di desa sebagai aparat pemerintah yang melaksanakan tugas pemerintah di desa. Pemerintah yang ada di desa lebih hanya sebagai fasilitator yang menjembatani kebijakan-kebijakan pemerintah kepada masyarakat desa sedangkan pembangunan desa itu sendiri lebih besar dijalankan oleh masyarakat desanya.

“Tugas-tugas pembangunan tidak dapat diselenggarakan hanya oleh pemerintah saja, juga dibutuhkan suatu usaha yang melibatkan masyarakat secara bertingkat dalam kegiatan-kegiatan usaha pembangunan nasional.

Oleh karena itu pembangunan di pedesaan haruslah dilakukan oleh masyarakat desa serta saling bekerja sama dengan pemerintah desa dalam melakukan pembangunan.

Dalam melakukan pembangunan dipedesaan sudah seharusnya dituntut kesiapan dan kemauan dari masyarakat desa itu sendiri untuk melakukan pembangunan di desanya dengan kekuatan mereka sendiri, memanfaatkan potensi serta sumber daya yang ada baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia, agar pembangunan itu mencapai sasarannya yaitu untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya, maka pembangunan di desa itu terdapat pembangunan berupa fisik dan nonfisik. Pembangunan fisik dititik beratkan pada pemanfaatan sumber daya alam dan kondisi fisik desa tersebut, sedangkan pembangunan nonfisik dititik beratkan pada pemberdayaan sumber daya manusianya.

Faktor manusia merupakan hal yang sangat penting, sebab manusia merupakan aktor atau pelaku utama dalam mengisi pembangunan dan mengarahkan pembangunan, terlebih lagi pembangunan yang ada di desa. Mengingat desa khususnya di Indonesia yang masih memiliki ikatan primordial yang kental dengan ikatan adat yang kuat dan masih besarnya budaya panutan terhadap pemimpin atau tokoh yang berasal dari kalangan desa masyarakatnya sendiri, dengan sendirinya partisipasi atau peran dari tokoh atau pimpinan yang

berasal dari kalangan mereka itu sangat berpengaruh bagi masyarakat di desa dalam melaksanakan kegiatan pembangunan di desanya.

Dalam buku Siagian (2003 : 9) mengatakan bahwa pemimpin dilahirkan (*leader are born*), pandangan ini berkisar pada pendapat bahwa seseorang hanya akan menjadi pimpinan, yang efektif karena ia dilahirkan dengan bakat-bakat kepemimpinan, tidak jarang pendapat ini diwarnai oleh filsafat hidup yang deterministik dalam arti adanya keyakinan diantara para penganutnya bahwa jika seseorang memang sudah ditakdirkan menjadi seseorang pemimpin, terlepas dari perjalanan hidup yang bersangkutan akan timbul situasi yang menempatkan orang yang bersangkutan tampil pada panggung kepemimpinan dan akan efektif dalam menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinannya. Bagi para penganut pendapat ini tidak menjadi soal betapa banyak kesempatan yang dimanfaatkan oleh seseorang dalam upaya menumbuhkan efektifitas kepemimpinannya, apabila seorang itu tidak dilahirkan dengan bakat kepemimpinan yang bersangkutan tidak akan pernah menjadi pemimpin yang efektif.

Terdapatnya hubungan yang erat antara masyarakat desa dengan pimpinan-pimpinan adat atau kaum alim ulama di desa dalam melaksanakan program-program pembanguan di desa sagat kuat sekali, sebab ketokohan mereka ini masih sangat berpengaruh bagi masyarakat di desa. Guna mewujudkan pembangunan maka memerlukan dukungan dari pemimpin-pemimpin kelompok yang berkepentingan yang berpengaruh kuat di desa.

Dengan demikian dari keterangan tersebut di atas, agar pembangunan diperdesaan itu dapat terwujud dan berjalan sebagaimana diinginkan maka

dalam melaksanakan pembangunan jelaslah membutuhkan suatu dorongan yaitu pemimpin, baik itu pemimpin formal (aparatur pemerintah desa) maupun pemimpin informal (orang yang dianggap berpengaruh dimasyarakat desa) yang diharapkan peran aktifnya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Hal ini disebabkan karena penduduk pedesaan dinegara kita tetap menganut sistem panutan kepada pemimpin terutama pimpinan informal yang paling berpengaruh dan begitu dekat dengan masyarakat dan mampu mempengaruhi kondisi fisik dan perilaku suatu kelompok masyarakat.

Pemimpin-pemimpin kelompok di atas adalah pemimpin informal. Pemimpin informal disini adalah pemimpin yang berasal dari kalangan mereka sendiri yang oleh masyarakat pedesaan biasanya pemimpin ini dijadikan sebagai panutan mereka dalam kehidupan masyarakat sekaligus mampu mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat pedesaan itu atau dalam suatu kelompok.

Dari hasil survei penulis di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir, yang menjadi pemimpin informal yang diakui dan dijadikan panutan oleh masyarakat Desa Bangko Bakti adalah pimpinan adat kaum ulama setempat. Peranan tokoh ini dapat dilihat dari tunduknya atau patuhnya masyarakat terhadap ajakan ataupun larangan yang dikeluarkan oleh tokoh tersebut.

Pemimpin informal di desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir yang berasal dari kalangan tokoh adat ini adalah berfungsi sebagai orang-orang yang lebih tua dan mengerti masalah adat istiadat dan memimpin acara-acara adat seperti : memimpin musyawarah adat, menyelesaikan

permasalahan yang bersangkutan dengan adat seperti nikah kawin, pembagian harta keluarga maupun warisan adat misalnya tanah ulayat dan menyelesaikan sengketa yang diakibatkan oleh masalah adat. Sedangkan pemimpin informal yang berasal dari kalangan kaum alim ulama adalah orang-orang yang dianggap mengerti dan menguasai masalah agama yakni agama islam penduduk Desa Bangko Bakti hampir semua (mayoritas) memeluk agama Islam. Kaum alim ulama ditengah-tengah masyarakat berfungsi hampir sama dengan tokoh adat yakni mengajak, memberi petunjuk dan mengarahkan masyarakat untuk melakukan hal-hal yang dianjurkan agama.

Di Desa Bangko Bakti pengaruh dari tokoh informal sangat luas, tokoh adat atau alim ulama juga selain menjalankan tugas mereka yang disebutkan di atas mereka juga bisa dikatakan sebagai penggerak atau motivator ditengah-tengah masyarakat di desa Bangko Bakti ini seperti mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam gotong royong membersihkan desa dan menata desa mereka serta menghimbau warga untuk saling bantu-membantu dalam kesulitan atau dalam tertimpa musibah, tokoh adat alim ulama di desa Bangko Bakti ikut serta menyumbangkan ide-ide untuk kemajuan desa tersebut. Sudah jelaslah bahwasannya keberadaan mereka ditengah kehidupan masyarakat Desa bukanlah sebatas menjalankan peran sebagai tokoh adat atau ulama saja, apa yang menjadi keputusan atau kebijaksanaan yang benar dan diikuti oleh seluruh masyarakat sehingga partisipasi dari masyarakat Bangko Bakti dalam segala bentuk kegiatan maupun dalam pelaksanaan pembangunan sangat dipengaruhi oleh keberadaan dari tokoh informal tersebut.

Bukti yang tampak dari peranan pemimpin informal di desa Bangko Bakti, berdasarkan hasil survey melihat bahwa apabila ada suatu kegiatan pembangunan desa yang di himbau oleh kepala desa kepada masyarakat untuk turut berpartisipasi, belum sepenuhnya diikuti oleh masyarakat desa atau dengan kata lain hanya sebagian masyarakat yang ikut berpartisipasi. Pemimpin informal turut serta menghimbau masyarakat untuk berpartisipasi, namun apabila pemimpin informal urut serta menghimbau masyarakat untuk berpartisipasi, maka dengan sendirinya seluruh masyarakat mentaati himbauan pemimpin informal tersebut untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa tersebut. Misalnya himbauan pemimpin informal dalam mengajak masyarakat untuk bersama-sama melakukan kerja sosial seperti perehapan Mesjid Al- Fallah di Desa Bangko Bakti, dalam antusias masyarakat cukup tinggi untuk turut berpartisipasi setelah mendapat himbauan dari para pemimpin informal tersebut.

Bahwa dahulunya sepengetahuan penulis serta informasi yang penulis peroleh dari Kepala Desa dan beberapa orang tokoh masyarakat, bahwa pemimpin informal di Desa Bangko Bakti tersebut dahulunya sangatlah menampakkan perannya dalam mempercepat pelaksanaan pembangunan desa. Mereka dahulunya sangat memperhatikan kemajuan pembangunan desanya dengan memainkan perannya sebagai panutan masyarakatnya misalnya dengan memberikan sumbangan pemikiran bagi kemajuan desa Bangko Bakti serta memobilisasi warga masyarakat untuk turut serta berpartisipasi dalam pembangunan desa Bangko Bakti. Mereka langsung terjun kelapangan Bersama Kepala desa untuk

menghimbau masyarakat agar peduli terhadap kemajuan pembangunan desa Bangko Bakti.

Penulis melihat sangat kurangnya kerjasama atau peranan antara pemimpin informal ini dengan anggota masyarakat, sehingga koordinasi sesama masyarakat di Desa Bangko Bakti ini dalam membangun daerahnya terkesan lamban. Sehingga adanya kesenjangan antara warga masyarakat di Desa Bangko Bakti dengan pemimpin informal mereka, padahal warga masyarakat masih menganggap mereka-mereka ini memiliki wawasan yang luas sehingga setiap keputusan pemimpin informal ini dianggap merupakan keputusan yang tepat bagi warganya. Akibat dari kesenjangan antara pemimpin informal dengan warga masyarakat di Desa Bangko Bakti ini membuat jalannya roda pembangunan di Desa ini terkesan lamban.

Penulis melihat peranan pemimpin informal dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat Desa Bangko Bakti dalam pembangunan adalah sebagai Berikut:

1. Masih kurangnya peran pemimpin informal dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa :

contoh :

- Kurang memberi motivasi atau dukungan dalam mensukseskan pembangunan desa baik pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik (pembangunan masyarakat), kenyataannya disini mereka hanya terfokus pekerjaan masing-masing dan cenderung mereka menganggap

bahwa jalannya roda pembangunan Desa adalah menjadi tanggung jawab sepenuhnya oleh aparat pemerintah Desa.

- Pemimpin informal kurang memberi pendapat, masukan/ide-ide dan saran-sarannya dalam mengsucceskan pembangunan desa. Yang sering ditemukan bahwa mereka lebih mengingatkan masyarakat dengan menggunakan pendapat-pendapat orang lain dan bukan dari hasil pemikiran mereka padahal posisi pemimpin informal di masyarakat adalah sebagai panutan masyarakat hal ini berdasarkan jawaban dari masyarakat yang pernah meminta saran bagaimana agar pembangunan di Desa Bangko Bakti dapat berjalan dengan lancar, namun mereka tidak mendapatkan saran dari pemimpin-pemimpin informal tersebut.

2. Dalam pembangunan Desa, Partisipasi masyarakat relatif masih rendah atau kurang.

Contoh:

- Masih minimnya antusias masyarakat dalam memberikan swadaya dan partisipasi berupa tenaga, benda maupun uang dalam pembangunan desa, ini terlihat masih banyaknya masyarakat yang tidak mau bergotong royong dalam pembangunan Desa.
- Dalam melaksanakan program pembangunan desa, pemerintah Desa sering meminta kerja sama dan bantuan dari anggota masyarakat untuk ikut membantu. Tetapi masih banyak ada sebagian dari anggota masyarakat yang tidak mau berpartisipasi dan mereka cenderung bersikap tidak mau

peduli mereka tersebut lebih mengutamakan bekerja untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing.

Dalam pembangunan Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir bahwasannya masyarakat menginginkan kepemimpinan informal yang diharapkan agar memiliki pengetahuan yang luas serta dapat bekerjasama dengan masyarakat bawahnya dalam membimbing dalam membangun sebuah desa dan mengambil keputusan yang tepat serta bijaksana dalam memberikan contoh tauladan kepada masyarakat agar seorang pemimpin itu disenangi oleh masyarakat.

Untuk mengetahui Rencana Anggaran pembangunan Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir dapat dilihat pada tabel di baah ini

Tabel I.1 Rencana pembangunan di desa Bangko Bakti serta realisasi dalam tahunan.

No.	Tahun	Target	Realisasi	Persentase
1	2006	Rp. 1.210.000.000	Rp. 1.210.000.000	100%
2	2007	Rp. 1.150.000.000	Rp. 1.142.000.000	99.30
3	2008	Rp. 1.089.950.000	Rp. 946.250.000	86.86
4	2009	Rp. 1.039.000.000	Rp. 572.000.000	55.05
5	2010	Rp. 320.000.000	Rp. 230.000.000	71.87

Sumber : Kantor Desa Bangko Bakti 2010

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat meningkat atau menurunnya anggaran pembangunan Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. Tahun 2006 target yang di anggaran oleh Pemda Rohil untuk Kecamatan Bangko Pusako Rp1.210.000.000 dan realisasinya Rp 1.210.000.000 atau 100% hal ini disebabkan adanya peningkatan Realisasi pada anggaran pembangunan SD 006 dan kenaikan anggaran pengaspalan jalan kanal,

target yang dibuat belum mencukupi untuk pembangunan SD dan pengaspalan jalan maka selebihnya di tutupi dengan swadaya masyarakat. Tahun 2007 mencapai target 1.150.000.000 dan realisasinya 1.142.000.000 atau 99.30%. Tahun 2008 yang di targetkan 1.089.000.000 dan terealisasi 946.000.000 atau 86,86%, tahun 2009 di targetkan 1.039.000.000 dan terealisasi 572.000.000 atau 56.05%, Tahun 2010 di targetkan terdapat beberapa program yang tidak terealisasi sehingga mengakibatkan target tidak dapat dipenuhi, tahun 2010 menacapai 71.87%. tahun 2010 pada tahap awal musyawarah Desa terfokus pada Pembangunan Gedung Serba Guna. Bahwasannya target pada tahun 2006-2008 realisasi rencana pembangunan sudah terpenuhi dengan sepenuhnya namun tahun 2009 disini terjadi penurunan realisasi yang target hanya 1.039.000.000 namun realisasinya hanya 572.000.000 atau 56.05%. disini perlunya ada peran seorang pemimpin dalam rencana pembangunan. Menurut penulis realisasi pada tahun 2009 cukup menurun secara drastis namun peranan seorang pemimpin di dalam permasalahan ini cukup berpengaruh. Untuk meningkatkan salah satu upaya peranan seorang pemimpin itu perlu sosialisasi terhadap masyarakat. Dengan demikian pembagunan tersebut harus dapat dilakukan berbagai upaya dan kebijakan-kebijakan dianggap perlu untuk peningkatan pembangunan Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

Di desa Bangko Bakti bahwasannya mengadakan rapat dalam setahun di adakan 12 kali serta membicarakan suatu pokok masalah kegiatan pembagunan desa Bangko Bakti serta melaksanakan pembangunan program desa Bangko Bakti

Ini sangat mengharapkan sumbangan pemikiran atau bantuan dari pemerintah dan segenap masyarakat Desa Bangko Bakti.

Hasil Musyawarah Desa Bangko Bakti mulai tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I.2. Rapat Dalam Pembangunan Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako kabupaten Rokan Hilir.

Tahun	Hari/tgl	Pokok Masalah	Jumlah yang hadir	Yang seharusnya hadir
2006	Selasa/3	Pembangunan Gedung polindes baru di Gg. Dairi	17orang	30
2007	Sabtu/12	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat	15 orang	30
2008	Kamis/26	Semenisasi Gg Surya	21 orang	35
2009	Sabtu/7	Kanalisisasi dari Jl. Antara menuju Pematang Buluh Sampai sungai Rumbia	19 orang	40
2010	Rabu/17	Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan pembangunan Desa.	25 orang	40

Sumber : Kantor Desa Bangko Bakti 2010

Berdasarkan tabel di atas bahwasannya dalam mengadakan rapat di desa Bangko Bakti ini pada tahun 2006 jumlah yang hadir pada rapat pembangunan desa bangko bakti hanya diikuti 17 orang dan seharusnya yang hadir berjumlah 30 orang, pada 2007 yang hadir hanya 15 orang yang seharusnya hadir 30 orang, dan pada tahun 2008 tingkat kehadiran meningkat menjadi 21 orang dalam rapat, dan seharusnya yang hadir adalah 35 orang. Pada tahun 2009 tingkat kehadiran dalam rapat pembangunan Desa Bangko Bakti menurun menjadi 19 Orang dan yang seharusnya hadir adalah berjumlah 40 orang, sedangkan pada tahun 2010 kehadiran dalam rapat pembangunan Desa Bangko Bakti meningkat menjadi 25 orang yang seharusnya hadir berjumlah 40 orang. Bahwasannya pada tahun 2006-

2010 kehadiran dalam rapat pembangunan belum mencapai sempurna oleh karena itu disini diperlukan peran pemimpin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan kerjasamanya dalam mengsucceskan pembangunan Desa Bangko Bakti kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

Dalam menjalankan musyawarah Desa Bangko Bakti ini di adakan rapat pembagunan Desa Bangko Bakti belum mencapai maksimal di karenakan ketidak hadiran masyarakat dalam kepentingan yang lainnya seperti masalah dalam penyebaran undangan bahkan ada juga sibuk kerja.

Berdasarkan uraian dan gejala yang di kemukakan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan mengemukakan judul :
“Peranan Kepemimpinan Informal Dalam Pembangunan Di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan kepada masalah-masalah di atas, maka dapatlah penulis ruskan suatu masalah pokok sebagai berikut” **Bagaimana Peranan Kepemimpinan Informal Dalam Pembangunan Di Desa Bangko bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.”**

1.3 Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui dan menganalisis peranan kepemimpinan informal dalam pembanguna di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

- Untuk melihat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan peran dari pemimpin informal di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Sebagai syarat bagi penulis studi dan mendapatkan gelar Sarjana pada jurusan Administrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan memperluas wawasan penulis.
- Dari hasil penelitian ini dapat hendaknya dijadikan sebagai suatu sumber informasi mengenai pengaruh kepemimpinan informal ditingkat kehidupan masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan baik fisik maupun nonfisik di desa Bangko Bakti sehingga berguna dan bermanfaat bagi kemajuan Ilmu-Ilmu Sosial.
- Sebagai bahan acuan dan informasi bagi peneliti selanjutnya dengan permasalahan yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : Telaah Pustaka

Dalam bab ini diuraikan tentang kerangka teori penelitian, kerangka pikiran, konsep operasional.

BAB III : Metodologi Penelitian

Dalam bab ini akan di uraikan tentang lokasi penelitian penelitian dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik dan metode pengumpulan data, populasi dan sampel, metode pengambilan data dan analisa data.

BAB IV : Gambaran umum

Dalam bab ini menguraikan sejarah lokasi penelitian, keadaan geografis, tugas dan fungsi kepala desa, uraian tugas dan struktur organisasi

BAB V : Hasil Penelitian

Dalam bab ini mengemukakan hasil dari penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB VI : Kesimpulan dan saran

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang sifatnya membangun objek penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

II.1. Teori kepemimpinan

Menurut Kadarman (2001 : 143) Kepemimpinan adalah suatu proses untuk mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berhubungan dengan penugasan anggota organisasi dalam rangka mencapai tujuan kelompok/organisasi.

Sedangkan menurut Sutarto (2001 : 25) mendefenisikan Kepemimpinan adalah rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Rivai (2006 : 2) Kepemimpinan adalah secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku peningkat untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.

Menurut Kartono (2008 : 10), pemimpin informal adalah orang yang tidak mendapat pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena memiliki sejumlah kualitas unggul, dia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat.

Adapun ciri-ciri pemimpin informal menurut Kartono (2008 : 11) antara lain

1. Tidak memiliki penunjukan formal atau legalitas sebagai pemimpin.
2. Kelompok rakyat atau masyarakat menunjuk dirinya, dan mengakuinya sebagai pemimpin. Status kepemimpinannya berlangsung, selama

kelompok yang bersangkutan masih mau mengakui dan menerima dirinya.

3. Dia tidak mendapatkan dukungan dari suatu organisasi formal dalam menjalankan tugas kepemimpinan.
4. Biasanya tidak mendapatkan imbalan balas jasa, atau imbalan jasa itu diberikan secara sukarela
5. Tidak dapat memutasikan dan tidak pernah mencapai promos, dan tidak memiliki atasan. Dia tidak perlu memenuhi persyaratan formal tertentu.
6. Apabila dia melakukan kesalahan, dia tidak dapat dihukum, hanya saja respek orang terhadap dirinya jadi berkurang, tidak diakui atau ditinggalkan oleh massanya.

Pemimpin formalnya menurut Kartini Kartono (2008 : 9) adalah orang oleh lembaga/organisasi tertentu ditunjuk sebagai pemimpin, berdasarkan keputusan dan pengangkatan resmi untuk mengaku suatu jabatan dalam struktur organisasi dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya untuk mencapai sasaran organisasi.

Maka ciri-ciri pemimpin formal adalah antara lain ialah :

1. Berstatus sebagai pemimpin formal selama masa jabatan tertentu, atas dasar legalitas formal oleh penunjukan pihak yang berwenang.
2. Sebelum pengangkatannya dia harus memenuhi beberapa persyaratan formal terlebih dahulu.
3. Ia diberi dukungan oleh organisasi formal untuk menjalankan tugas kewajibannya.

4. Dia mendapatkan balas jasa materiil dan immateriil tertentu, serta emolumen (keuntungan eksra dan sampingan) lainnya.
5. Dia bisa mencapai promosi atau kenaikan pangkat formal dan dapat di mutasikan.
6. Apabila ia melakukan kesalahan-kesalahan dia akan dikenai sanksi dan hukuman.
7. Selama menjabat kepemimpinan dia diberi kekuasaan da wewenang antara lain untuk : menentukan *polisy*, memberikan motivasi kerja pada bawahan, mengariskan pedoman dan petunjuk, mengalokasikan jabatan dan penempatan bawahannya, melakukan komunikasi, mengadakan supervisi dan kontrol, menetapkan sasaran organisasi, dan mengambil keputusan-keputusan penting lainnya.

11.2. Teori pembangunan

Menurut pendapat Siagian (2000 : 4) Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa/national.

Menurut Sufian Hamim (2003 : 1) Pembangunan ialah sebagai suatu kegiatan atau usaha secara sadar, terencana serta berkelanjutan untuk merubah dari suatu kondisi ke kondisi yang lebih baik.

Pembangunan menurut Nugroho (2003 : 67) adalah suatu kegiatan yang kolosal mamakan waktu yang panjang, melibat kan seluruh warga negara dan

dunia internasional dengan menyerap hampir seluruh sumber daya negara dan bangsa.

Sedangkan menurut Jumodiningrat (dalam Nugroho dan dahuri 2004 : 9) pembangunan adalah suatu upaya terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasinya yang lebih manusiawi.

Pembangunan yang dilaksanakan di daerah pedesaan merupakan pembangunan yang langsung menyentuh kepentingan rakyat Indonesia yang bermukim di daerah pedesaan, dengan demikian merupakan pola titik sentral dari pada pembangunan nasional.

Menurut Don Murdono dan Tumpal P. Saragi (dalam Hikmat, 2004 : 1) bahwa pembangunan itu merupakan suatu proses kegiatan untuk meningkatkan keberdayaan dalam meraih masa depan yang lebih baik.

Taliziduhu Ndraha (1991:1) mendefinisikan bahwa pembangunan desa adalah merupakan suatu proses dengan mana usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengintegrasikan kehidupan masyarakat kedalam kehidupan bangsa dan memungkinkan mereka untuk memberikan sumbangan sepenuhnya kepada kemajuan nasional.

Pembangunan desa harus dilaksanakan secara terarah, dinamis, dan berkelanjutan bahwa dalam pembangunan akan terus dilaksanakan dengan memperhatikan situasi dan kondisi serta kemampuan yang dimiliki oleh desa yang bersangkutan. Terutama yang menyangkut potensi masyarakat dan daya dukung alamnya.

Di era globalisasi ini seperti sekarang ini salah satu dari penunjang perubahan adalah melalui pendidikan, baik secara formal, non formal maupun informal. Lembaga pendidikan formal dapat di temui sekolah formal, pendidikan non formal diperoleh melalui pusat belajar masyarakat, lembaga kursus, majelis taklim, dan sebagainya.

Adapun pengertian desa menurut Widjaja (2006 : 19) Suatu wilayah yang diliputi oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan negara kesatuan Republik Indonesia.

Syafi'ie (2004 : 4) Secara etimologi pemerintah berasal dari dua kata sebagai berikut :

- a. Kata dasar pemerintah berasa berarti menyuruh
- b. Penambahan awalan *pe* menjadi pemerintah berarti badan yang melakukan kekuasaan memerintah.
- c. Penambahan akhiran *an* menjadi pemerintahan berarti perbuatan, cara, hal atau urusan dari badan yang memerintah tersebut.

Sedangkan Pemerintah menurut Ndraha, (2003 ; 6) adalah organ yang berwenang memproses pelayanan publik dan berkewajiban memproses pelayanan civil bagi setiap orang melakukan hubungan pemerintahan, sehingga setiap anggota masyarakat yang bersangkutan menerimanya pada saat diperlukan sesuai dengan tuntutan yang diperintah

Daerah pedesaan merupakan tumpuan dari segala segi kegiatan pembangunan. Jadi dalam melakukan pembangunan di pedesaan itu haruslah adanya kerja sama yang sangat erat sesama anggota masyarakat. Oleh sebab itu peranan kepemimpinan informal dalam hal ini sangat penting sekali, karena pemimpin informal merupakan orang yang paling berpengaruh dan begitu dekat dengan masyarakat dan mampu mempengaruhi kondisi visi dan perilaku masyarakat suatu kelompok.

Dari seorang pemimpin informal diharapkan adanya peran sosial tertentu yang apabila diaktivasi, akan berwujud partisipasi sosial.

Soekanto (2001 : 269) Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Winardi (1990 : 41) peran sosial adalah peran yang diharapkan oleh masyarakat yang dilakukan oleh seseorang yang karena kualitas-kualitas serta sarana tertentu yang dimilikinya diperkirakan dapat memenuhi harapan tersebut.

Peran dari seseorang pemimpin itu sangat menentukan dan besar pengaruhnya bagi keberadaannya di tengah-tengah masyarakat dalam mengerakkan dan mengarahkan keinginan dan tujuan bersama dalam menjalankan pembangunan.

Pengaruh pemimpin-pemimpin informal ini dapat positif, namun juga dapat negatif sifatnya: demikian pula peranan sosialnya ditengah-tengah masyarakat. Peranan sosialnya dalam memberikan pengaruh, sugesti, larangan dan dukungan kepada masyarakat luas, untuk mengerakkan atau berbuat sesuatu,

perlu mendapatkan perhatian kita. Besarnya peranan ini bergantung pada tinggi rendahnya status sosial yang diperolehnya.

Jadi pemimpin informal itu lahir ditengah-tengah masyarakat. Keberadaannya diakui oleh masyarakat dan pemimpin informal merupakan panutan bagi para pengikutnya. Selain diakui oleh masyarakatnya dan dijadikan pemimpin dalam kehidupan sosial mereka, maka pemimpin informal ini dianggap sebagai penggerak masyarakat.

Di desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Bakti Kabupaten Rokan Hilir, yang menjadi pemimpin informal adalah Tokoh Agama, Tokoh Adat dan Pemuka Masyarakat, Tentunya peranan dari para pemimpin informal itu diharapkan adalah untuk kemajuan pembangunan di desa mereka, lebih jauh lagi bagaimana si pemimpin informal ini dapat mengerakkan dan mengarahkan warga masyarakat serta menyumbangkan ide-idenya agar pembangunan di desa itu dapat berjalan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Pembangunan di desa sebagaimana yang telah di sebutkan di atas sangat memerlukan motivator yaitu pemimpin informal agar dapat mengarahkan dan mengerakkan warga masyarakat untuk mengisi jalannya roda pembangunan di desa. Jelasnya bahwa pembangunan di desa bukan saja menjadi tanggung jawab pemimpin informal saja namun juga adalah merupakan tanggung jawab semua komponen anggota masyarakat desa yaitu antara partisipasi pemimpin informal dengan partisipasi masyarakat sangat diharapkan agar pembangunan itu lebih berarti.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah keikutsertaan masyarakat-masyarakat desa dalam proses kegiatan pembangunan desa, yaitu dalam kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan dengan menyumbang uang(benda), pikiran (ide) maupun tenaga (gotong royong).

11.3 Kerangka Pikirian

Kerangka pikiran merupakan bentuk dasar dari pokok bahasan yang akan di uraikan lebih jelas lagi dalam bagian pembahasan mengenai hasil penelitian. Kerangka pikiran berisikan pokok bahasan yang di uraikan lebih lanjut.

Adapun yang menjadi kerangka pikiran dalam pikiran dalam penelitian tentang peranana pemimpin informal dalam pembagunan desa di desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Bakti Kabupaten Rokan Hilir yaitu mengenai peranan dari pemimpin-pemimpin informal di desa Bangko Bakti yang terdiiri dari tokoh adat,tokoh agama dan pembuka masyarakat dalam pembagunan desa.

Adapun peranan dari pemimpin informal yang ada di desa Bangko Bakti terdiri dari :

1. Peranan pemimpin informal sebagai pembimbing atau pemberi petunjuk yaitu tindakan dari para pemimpin informal dalam membimbing atau memberikan petunjuk kepada anggota masyarakat dalam merumuskan arah pembangunan di desanya.
2. Peranan pemimpin informal dalam mengajak masyarakat untuk ikut serta menjalankan program pembagunan di desanya.

3. Peranan pemimpin informal dalam memberikan ide-ide atau masukan-masukan dalam rangka mensukseskan pembangunan desa.

11.4. Konsep Operasional

Defenisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel, dengan kata lain devenisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

Untuk mempermudah di dalam penganalisaan dan menghindari kesalahan dalam pengertian dan pemahaman, maka penulis perlu mengoprasionalkan variabel yang akan digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini.

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yakni mengenai peranan kepemimpinan informal Di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir, yang dioprasionalkan adalah:

1. Peranan dalam penelitian ini adalah sekumpulan tindakan-tindakan dari pemimpin informal dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin ditengah-tengah masyarakat.
2. Pemimpin dalam penelitian ini adalah orang yang diakui keberadaanya dan diangkat oleh masyarakat serta mampu mengerakkan dan mempengaruhi masyarakat.
3. Kepemimpinan adalah kegiatan dari pemimpin sebagai motor penggerak masyarakat untuk pencapaian tujuan organisasi masyarakat secara efektif.
4. Pemimpin informal adalah orang-orang yang tidak dapat pengangkatan formal sebagai pemimpin tetapi memiliki kualitas unggul dimasyarakat desa dan

mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku orang lain dan mampu mengerakkan orang lain serta diakui oleh masyarakat desa.

5. Peranan kepemimpinan informal adalah suatu usaha dan kemampuan dari pemimpin informal untuk dapat mengerakkan serta menumbuhkan rasa kesadaran masyarakat dalam mencapai suatu tujuan bagi desanya agar mampu berkembang secara mandiri. Dalam kaitan ini, yakni pembangunan fisik, dimana pembangunan informal memegang peranan penting dalam pembangunan di desanya:
 - a. Peranan pemimpin informal sebagai pembimbing atau pemberi petunjuk yakni tindakan dari para pemimpin informal dalam pembimbing atau memberikan petunjuk kepada anggota masyarakat dalam merumuskan arah pembangunan di desanya.
 - b. Peranan pemimpin informal dalam memberikan ide-ide atau masukan-masukan dalam rangka mensukseskan pembangunan desa.
 - c. Peranan pemimpin informal dalam mengajak masyarakat untuk ikut serta menjalankan program pembangunan di desanya.

11.5. Hipotesis

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan didukung oleh teori-teori maka dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai suatu kesimpulan sementara yaitu: Diduga masih kurangnya peran pemimpin informal dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

11.6. Teknik Pengukuran

Untuk menentukan pengukuran pada masing-masing indikator dari variabel penelitian ini, maka penulis akan menggunakan teknik pengukuran dari peranan Kepemimpinan Informal di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir, Untuk melihat bagaimana peranan informal dalam pembangunan desa di desa Bangko Bakti.

Adapun indikator variabel dari Peranan Kepemimpinan Informal di Desa Bangko Bakti adalah dengan pengukuran:

Berperan : Apabila pemimpin informal telah menjalankan perannya sekitar 67% lebih dari peranya dalam pembangunan Desa Bangko Bakti.

Kurang Berperan : Apabila pemimpin informal hanya menjalankan perannya sekitarnya 34%-66% dari peranya dalam pembangunan desa.

Tidakberperan : Apabila pemimpin informal hanya menjalankan perannya kurang dari perannya dalam pembangunan.

Untuk melihat apakah pemimpin informal di desa Bangko Bakti tersebut telah menjalankan perannya dalam pembangunan tersebut sesuai dengan persentase dari pengukuran variabel di atas, penulis menggunakan sub indikator sebagai berikut :

1. Peranan kepemimpinan informal dalam memberikan bimbingan dan petunjuk kepada masyarakat dalam pembangunan desa.

Berperan : Apabila pemimpin informal sering memberikan bimbingan dan petunjuk kepada masyarakat dalam pembangunan desa.

Kurang berperan : Apabila pemimpin informal jarang memberikan bimbingan dan petunjuk kepada masyarakat dalam pembangunan desa.

Tidak berperan : Apabila pemimpin informal tidak pernah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada masyarakat dalam pembangunan desa.

2. Peranan kepemimpinan informal dalam mengajak masyarakat untuk ikut serta menjalankan program pembangunan di desanya.

Berperan : Apabila pemimpin informal sering mengajak masyarakat dalam menjalankan program pembangunan desa.

Kurang Berperan : Apabila pemimpin informal jarang mengajak masyarakat dalam menjalankan program pembangunan desa.

Tidak Berperan : Apabila pemimpin informal tidak pernah mengajak masyarakat dalam menjalankan program pembangunan desa.

3. Peran pemimpin informal dalam memberikan masukan/ide-ide dan saran-saran.

Berperan : Apabila pemimpin informal memberikan masukan/ide-ide dan saran-saran

Kurang berperan : Apabila pemimpin informal jarang memberikan masukan ide-ide dan saran

Tidak berperan : Apabila pemimpin informal tidak pernah memberikan masukan ide-ide dan saran-saran

11.7. Konsep Islam Tentang Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembagunan

Masalah pemimpin dan kepemimpinan di dalam agama Islam mempunyai aspek tersendiri diantara aspek kehidupan yang disorot oleh Al-qur'an dan sunnah lain:



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

III.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian ini dimulai 1 januari hingga 28 februari 2010 . Adapun alasan pengambilan lokasi tersebut adalah :

- Dari segi kependudukan, Desa yang termaju di kecamatan Bangko pusako
- Selain tata letak wilayah desa yang relatif strategis, yang juga dilayani oleh ketersediaan prasarana transportasi lal lintas.
- Desa Bangko Bakti merupakan salah satu desa yang memiliki pemimpin informal yang terdiri dari tokoh adat dan tokoh agama.

III.2. Jenis Dan Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder :

1. Data Primer

Data yang dari hasil wawancara dan jawaban responden terhadap angket (pertanyaan tertulis) yang disebarkan di lokasi penelitian. Wawancara secara langsung dilaksanakan dengan mengambil responden dari pemimpin informal yang ada di desa Bangko Bakti.

2. Data Skunder

Data yang di proses dari instansi pemerintahan dan perpustakaan yang terkait dengan tujuan memperoleh data. Untuk mendapatkan pendapat para

ahli tentang teori-teori tertentu yang relevan yang sesuai dengan masalah yang diteliti, terutama di Kantor Desa Bangko Bakti.

III.4. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2005 : 93) Populasi adalah sebagai jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri – cirinya diduga sedangkan sampel yaitu sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian dan merupakan sebagian data atau wakil dari populasi yang diteliti.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di desa di Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah sebanyak 3.400 orang.

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili populasi keseluruhan. Metode yang digunakan dalam pengambilan data ialah *Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak. Sementara dari jumlah populasi tersebut dapat dihitung dengan menggunakan Rumus Slovin.

Jadi populasi yang diambil untuk mewakili populasi keseluruhan.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan

Adapun jumlah populasi dari penelitian ini adalah sebesar 3.400, maka besarnya jumlah populasi tersebut dan demi menghemat biaya, tenaga dan waktu

maka penulis mengambil sampel dengan batas penelitian sebesar 10%, dengan menggunakan rumus slovin dengan populasi 3.400 jiwa didapat sampel sebanyak:

$$n = \frac{3.400}{1 + 3.400 \times (10\%)^2}$$

$$n = \frac{3.400}{1 + 3.400 \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{3.400}{1 + 3.400 \times (0,01)}$$

$$n = \frac{3.400}{1 + 3.400}$$

$$n = \frac{3.400}{35}$$

$$n = 97,14$$

$$n = 97$$

Jadi, dapat dikatakan bahwa jumlah sampel dari populasi 3.400 jiwa dengan persen kelonggaran 10% maka dari hasil penghitungan dengan menggunakan rumus Slovin tersebut terdapat sampel sebesar 97,14 orang yang dibulatkan menjadi 97 orang. Yang terdiri dari 90 orang masyarakat sedangkan 7 orang dari pimpinan informal. dimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.1 jumlah populasi dan sampel di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabuputen Rokan Hilir

No	Sub Populasi	Populasi	Sampel
1	Mayarakat	3.393	90
2	Pemimpin informal	7	7
Jumlah		3.400	97

Sumber : Data Olahan Tahun 2010

Berdasarkan dari tabel diatas bahwasannya yang menjadi sampel adalah masyarakat yang berjumlah 90 orang berdasarkan *teknik random sampling*

(pengambilan sampel secara acak), sedangkan pemimpin informal berjumlah 7 orang.

III.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan valid maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Pengamatan

Yakni mengadakan pengamatan langsung ke lapangan terhadap berbagai fenomena atau gejala-gejala yang dipandang *relevan* (berhubungan) dengan masalah penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

b. Wawancara

Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data dan keterangan yang dipandang penting dengan jalan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan kepala Desa. Pedoman wawancara ini digunakan untuk memperoleh data/informasi responden dari pemimpin informal.

c. Metode Angket

Yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan membuat suatu pertanyaan kepada respon.

III.6. Analisa Data

Analisa data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan sesuai dengan penelitian deskriptif Kualitatif diolah dengan tahapan sebagai berikut :

a. Klasifikasi data dalam bentuk kelompok dan jenis

b. Membuat deskripsi dan interpretasi dari temuan – temuan dalam bentuk pertanyaan – pertanyaan sesuai dengan permasalahan penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

IV.1 Sejarah dan Keadaan Georafis

1. Sejarah Desa Bangko Bakti

Berdasarkan sejarah desa Bangko Bakti yang penulis dapat dari hasil wawancara pada orang tua desa Bangko Bakti dan kepala Bangko Bakti, bahwa desa Bangko Bakti asal mulanya di buka oleh diantaranya : Alm. Sulung C, Alm. H. Amat Toha, H. Atan C. Pada tahun 1973 dan di resmikan pada tanggal 27 Maret 1974 barulah resmi daerah Bangko Jaya Menjadi desa yaitu desa Bangko bakti yang dahulunya masih berada pada kecamatan Bangko Kabupaten Bengkalis, setelah pemekaran Kabupaten Bengkalis yang kemudian menjadi Kabupaten Rokan Hilir maka Desa Bangko Bakti masuk Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. (Wawancara : 02 April 2010)

Desa Bangko Bakti adalah merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir luas wilayah lebih kurang dari 4.65 km, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan : Kecamatan Kubu
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Bangko Pusako
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Bangko Sempurna
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Bangko Jaya

Desa Bangko Bakti memiliki kondisi tanah yang datar yang digunakan untuk lahan sawit, karet, dan lahan pertanian tanaman pangan serta pasilitas umum.

Jarak relatif Desa Bangko Bakti dari lokasi pusat-pusat pemerintahan adalah sebagai berikut:

- a. Jarak ke Ibu Kota Kecamatan : 41 km
- b. Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 102 km
- c. Jarak ke Ibu Kota Provinsi : 298 km

2. Jumlah Penduduk

Desa Bangko Bakti berpenduduk berjumlah 3.400 jiwa dan jumlah kepala keluarga 927, yang terdiri dari 1.873 jiwa laki-laki dan 1.627 jiwa perempuan. Desa Bangko Bakti ini terdiri dari 3(tiga) dusun yaitu Dusun Balam Selatan, Dusun Balam Utara dan Dusun Balam Barat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 1. Jumlah penduduk Menurut Kepala Keluarga dan jenis kelamin di Desa Bangko bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir

No	Nama Dusun	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan
1	Dusun Balam Selatan	236	527	974
2	Dusun Balam Utara	253	434	390
3	Dusun Balam Barat	438	912	764
	Jumlah	927	1.873	1627

Sumber: Kantor Desa Bangko Bakti 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk laki-laki berjumlah 1.873 Penduduk laki-laki lebih banyak dari pada penduduk perempuan dan jumlah penduduk perempuan 1.627. Sedangkan jumlah kepala Keluarga yaitu 927.

Rincian mengenai jumlah penduduk di desa Bangko Bakti menurut kelompok umur terlihat dari tabel di bawah ini :

Tabel IV.2 Keadaan Penduduk Desa Bangko Bakti Menurut Kelompok umur

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	00-05 tahun	4.80
2	06-015 tahun	5.51
3	16-25 tahun	7.61
4	26-55 tahun	1.500
5	56 ke atas	1.08
	Jumlah	3.400

Sumber : Kantor Desa Bangko Bakti 2010

Pada tabel IV. 1 di atas dapat dilihat bahwa keadaan penduduk Desa Bangko Bakti menurut kelompok umur. Kelompok umur 0-05 tahun dengan jumlah 4.80. sedangkan untuk penduduk yang berumur 06-15 tahun dengan jumlah 5.51 jiwa. Dan penduduk yang berumur 16-25 tahun dengan jumlah 7.61. dan penduduk yang berusia 26-55 tahun ini kelompok umur yang terbesar yaitu 1.500 jiwa sedangkan kelompok umur yang terkecil 56 tahun berjumlah 1.08 jiwa. Jumlah penduduk diatas terdiri berbagai sub suku, seperti suku melayu, batang, jawa, minang, mandailing dan lain sebagainya.

1. Mata pencarian

Sebagian besar mata pencarian penduduk desa Bangko Bakti adalah bertani dan bercocok tanam pada lahan tanaman pada umumnya milik sendiri. Selain mata pencarian pada sektor pertanian dan dan perkebunan, penduduk desa Bangko Bakti ada juga bekerja sebagai Pegawai Negri Sipil, wiraswasta, pekerja dan sebagainya.

Secara lengkap struktur pekerja dan mata pencarian penduduk desa Bangko Bakti dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 3 Penduduk Desa Bangko Bakti Menurut Mata pencarian

No	Mata pencarian	Jumlah(jiwa)	Persen(%)
1	Petani	991	60%
2	Wiraswasta	245	15%
3	Pegawai Negeri Sipil	41	3%
4	Pertukangan	60	4%
5	Buruh Tani	150	9%
6	Tukang Kayu	40	2%
7	Pedagang	119	7%
	Jumlah	1.646	100%

Sumber : Kantor Desa Bangko Bakti 2010

Dari tabel IV. 2 di atas terlihat bahwa penduduk yang ada di Desa Bangko Bakti Paling Banyak sebagai petani yaitu sebanyak 991 atau sebesar 60%. Jumlah wiraswasta 245 atau sebesar 15%. Jumlah Pegawai Negeri Sipil berjumlah 41 atau sebesar 2%. Jumlah mata pencarian pertukangan 60 atau sebesar 3%. Jumlah mata pencarian Buruh Tani berjumlah 150 atau sebesar 9%. Sedangkan mata pencarian tukang kayu berjumlah 40 atau sebesar 3%. Dan mata pencarian pedagang berjumlah 119 atau 7%. untuk itu banyak penduduk tersebut bermata pencarian sebagai petani sebab mereka bertani memiliki tanah sendiri dan diolah sendiri dan ada juga sebagian tanahnya diupahkan untuk diolah dan untungnya dibagi rata.

2. Agama

Pada umumnya penduduk Desa Bangko bakti ini memeluk agama Islam sedangkan minoritasnya adalah Kristen Khatolik, Kristen Protestan, Budha, Hindu. Desa Bangko Bakti ini merupakan sebuah desa yang mayoritas penduduknya adalah dari suku melayu serta memeluk Agama Islam yang

merupakan agama islam yang telah danut oleh nenek moyang suku melayu sebelumnya. Oleh karena itu agama yang dianut oleh masyarakat Desa Bangko Bakti adalah agama islam yang sangat menjiwai dan merupakan pedoman bagi masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari.

Berbicara mengenai kepercayaan atau agama ini tidak akan terlepas dari sarana peribadatan di Desa Bangko bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.4 Jumlah Sarana Peribadatan Penduduk di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko pusako Kabupaten Rokan Hilir.

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	3
2	Musholla	5
3	Madrasah Suluk	1
4	Gereja	2
	Jumlah	11

Sumber: kantor Desa Bangko Bakti 2010

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir, mempunyai 3(Tiga) mesjid, 5(Lima) Mushalla dan 1(satu) Madrasah suluk dan 2(Dua) Gereja.

3. Pendidikan

Di desa Bangko Bakti terdapat fasilitas pendidikan yang cukup memadai, yaitu terdapat 1 buah TK, 2 Buah SDN, 1 Buah SLTP. Dengan adanya Fasilitas pendidikan tersebut dapat menampung siswa yang ada di desa Bangko Bakti dan sekitarnya sehingga masyarakat tidak perlu lagi untuk sekolah keluar desa,

sedangkan untuk tingkat SLTA Masyarakat desa bersekolah Ke luar desa atau ke Ibu Kota Kecamatan, Kabupaten dan Propinsi.

4. Perekonomian dan Pembangunan

Perkembangan pembangunan di desa Bangko Bakti ditandai dengan telah tersedianya berbagai sarana dan prasarana penunjang pembangunan desa, seperti: pasar desa, jaringan transportasi, kesehatan, pendidikan serta fasilitas umum dan fasilitas sosial lainnya. Selain itu juga tersedia bangunan-bangunan kios, toko, dan warung. Kesemuanya sangat berperan dalam menunjang perekonomian masyarakat.

Sarana dan prasarana perekonomian yang ada ditunjang pula dengan prasarana jalan konstruksi aspal dan semen yang fungsinya sangat penting sebagai urat nadi pembangunan dan distribusi arus barang dan jasa, menghubungkan desa Bangko Bakti dengan desa lain disekitarnya maupun hubungan kepusat Kabupaten serta kota antar propinsi lainnya.

Untuk mendukung sistim pelayanan kesehatan kepada masyarakat di desa Bangko Bakti juga telah terseda sarana dan prasarana kesehatan seperti : Puskesmas, Mantri, Bidan, Perawat, dan Dukun Beranak yang sudah dilatih oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir. Terdapat 1 buah puskesmas pembantu (pustu) dan 5 buah posyandu dengan 2 orang Dokter dan 8 perawat.

Dengan tersedianya berbagai asarana dan prasarana sebagaimanadi atas, maka kebutuhan akan pelayanan masyarakat setidaknya-tidaknya telah dapat dipenuhi dan diperoleh masyarakat desa Bangko Bakti.

IV.2.Pemerintah Desa

Wilayah pemerintah desa Bangko bakti terbagi dalam 3 (Tiga) Dusun : pertama Dusun Balam Selatan terdiri dari 2 (dua) Rukun Warga (RW) dan 6 (enam) Rukun Tetangga (RT). Kedua Dusun Balam Utara terdiri dari 2 (dua) Rukun Warga (RW) dan 6 (enam) Rukun Tetangga (RT). Ketiga Dusun Balam Barat Terdiri dari 3 (tiga) Rukun Warga (RW) dan 11 (sebelas) Rukun Tetangga (RT).

1. Kepala Desa

Kepala Desa menjalankan hak, wewenang dan kewajiban pimpinan Pemerintahan Desa yaitu menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dan merukan penyeleggara dan penanggung jawab utama di bidang pemerintahan pembangunan dan kemasyarakatan dalam rangka menyelenggarakan urusan pemerintahan Desa, urusan pemerintahan umum, termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menumbuhkan serta mengembangkan jiwa gotong royong masyarakat sebagai sendi utama pelaksanaan Pemerintahan Desa.

2. Badan Perwakilan Desa (BPD)

Unsur pemerintahan desa Bangko bakti sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku terdiri dari Aparat Pemerintah Desa, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan Badan Perwakilan Desa (BPD).

Selanjutnya Badan Permusyawarah Desa (BPD) Bangko Bakti sebagai bagian dari unsur pemerintahan desa merupakan mitra Kepala desa dalam

menjalankan tugas-tugasnya. Selain dari pada itu Bpd berfungsi membuat peraturan desa dan menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

Sebagai mana telah dijelaskan sebelumnya, keanggotaan BPD dipilih dari calon-calon yang diajukan oleh kalangan adat, agama, organisasi sosial politik, golongan Profesi dan unsur masyarakat.

Selain dari pemerintah desa dan BPD. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) juga berperan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembangunan di desa Bangko bakti.

3. Lembaga Pendayagunaan Masyarakat (LPM)

LPM adalah Lembaga masyarakat Di Desa atau Kelurahan yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat dan merupakan wahana partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang memadukan pelaksanaan berbagai kegiatan Pemerintah dan prakarsa serta swadaya gotong royong masyarakat alam segala aspek kehidupan dan penghidupan dalam rangka mewujudkan Ketahanan Nasional: yang meliputi aspek-aspek Ideologi, politik, Ekonomi, Sosial Budaya, Agama, dan Pertahanan Keamanan.

Tugas pokok LPM adalah membantu Pemerintah Desa dalam :

- a. Merencanakan pembangunan yang didasarkan atas azas musyawarah
- b. Mengerakkan dan meningkatkan prakarsa dan partisipasi masyarakat untuk melaksanakan pembangunan secara terpadu, baik yang berasal dari berbagai kegiatan pemerintah maupun swadaya gotong royong masyarakat.

- c. Menumbuhkan kondisi dinamis masyarakat untuk mengembangkan ketahanan di Desa.
- d. Mengerakkan swadaya masyarakat
- e. Melaksanakan dan mengendalikan pembangunan.

IV.3. Pemimpin-pemimpin Informal di Desa Bangko Bakti

Tokoh yang menjadi pemimpin informal di Desa Bangko bakti yaitu dari kalangan adat, tokoh masyarakat dan alim ulama yang diperoleh penulis, pemimpin informal yang ada di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 5. Pemimpin Informal di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

No	Nama	Peran	Umur
1	Datuk H. Nabawi	Tokoh Agama	63 tahun
2	Datuk.H. Sarudin	Tokoh Agama	58 tahun
3	H. Nasrudin	Tokoh Agama	57 tahun
4	H. Kitim.	Tokoh Adat	61 tahun
5	H. Mahyudin	Tokoh Adat	50 tahun
6	Amat jais	Tokoh Masyarakat	41 tahun
7	Mahidin	Tokoh Masyarakat	56 tahun

Sumber Kantor Desa Bangko Bakti 2010

Berdasarkan tabel diatas bahwasannya pemimpin informal berjumlah 7 orang yang terdiri dari 3 orang Tokoh Agama yaitu (Datuk H. Nabawi, Datuk H. Sarudin, dan H. Nasrudin), dan terdiri 2 Tokoh Adat yaitu (H. Nasrudin, H. Mahyudin) d 2 Tokoh Masyarakat(Amat Jais, Mahidin).

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

V.1 Identitas Responde

Untuk lebih mengintensifkan dari hasil penelitian, maka terlebih dahulu akan dipaparkan mengenai identitas responden. Karena dengan adanya pengenalan terhadap objek penelitian maka diharapkan penelitian akan dapat berjalan secara maksimal. Pengidentifikasian akan dilakukan melalui jenis kelamin, tingkat umur, tingkat pendidikan serta jenis pekerjaan. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Keadaan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini, jumlah responden dapat dibedakan menurut jenis kelaminnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.1. Jumlah Jenis Kelamin Responden Penelitian di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko pusako Kabupaten Rokan Hilir.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	64	66%
2.	Perempuan	33	34,%
Jumlah		97	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2009

Dari tabel V.1 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar jumlah responden penelitian adalah laki-laki yaitu sebanyak 64 orang (66%), sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 33 orang (34%). Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas yang menjadi responden adalah laki-laki.

2. Keadaan Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Disamping menurut jenis kelamin, jumlah responden juga dapat dilihat menurut tingkat umur yang dimiliki. Karena tingkat umur juga berpengaruh

terhadap cara berfikir masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat umur responden dapat dilihat pada tabel V.2 dibawah ini :

Tabel V.2.Tingkat Umur Responden Dari PemimpinInformal di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

No	Tingkat Umur	Pemimpin informal	Persentase (%)
1.	21-30 Tahun	-	-
2.	31-40 Tahun	-	-
3.	41-50 Tahun	2	29%
4.	Di atas 51Tahun	5	71%
Jumlah		7	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2010

Berdasarkan tabel di atas tingkat umur yang paling banyak adalah di atas 51 tahun atau 71% sedangkan yang paling sedikit adalah 41-50 tahun atau 29%. Hal ini terlihat banyaknya usia tua dari pemimpin informal yang diyakini perintahnya akan ditaati masyarakat dalam rangka pembangunan desa.

Tabel V.3. Jumlah Responden Penelitian Menurut Kelompok Umur di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

No	Tingkat Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	21-30 Tahun	21	22%
2.	31-40 Tahun	39	40%
3.	41-50 Tahun	22	23%
4.	Di atas 51Tahun	15	15%
Jumlah		97	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2010

Dari tabel V.2 diatas memperlihatkan kelompok umur responden penelitian paling banyak berumur 31-40 tahun yang berjumlah 39 orang (40%),

kemudian yang paling sedikit berumur > 51 tahun berjumlah 15 orang (15%). jadi dapat dikatakan bahwa yang menjadi responden paling banyak adalah mereka yang berumur 31-40 tahun.

3. Keadaan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu factor yang sangat berpengaruh terhadap pembangunan, terutama dalam pelaksanaan pembangunan desa.oleh karena itu dalam penelitian ini jumlah responden juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang dimilikinya. Lebih jelasnya tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel V.4. Jumlah Tingkat Pendidikan Responden Penelitian di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hiir.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD/ sederajat	48	49%
2.	SLTP/ sederajat	19	20%
3.	SLTA/ sederajat	23	24%
4.	Diploma (D3)/ sederajat	3	3%
5.	Perguruan Tinggi/ sederajat	4	4%
6.	Lain-lain	-	-
Jumlah		97	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2010

Dari tabel V.3 bahwa jumlah responden yang hanya berbekal pendidikan SD paling banyak yaitu 48 orang (49%), sedangkan yang paling sedikit sudah tamat diploma(D3) hanya 3 orang (3%). dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan masyarakat masih sangat rendah.

V.2 Peranan Pemimpin Informal Dalam Pembangunan Di Desa Bangko Bakti.

Pada sejarah perkembangan umat manusia, orang sudah mengenal pemimpin-pemimpin informal (*Informal Leaders*) yang turut memainkan peranannya dalam proses pembangunan, salah satunya turut serta membangun desa sebagai wilayah tempat tinggal mayoritas penduduk Indonesia.

Di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir, yang menjadi pemimpin informal adalah orang-orang yang keberadaannya diakui oleh masyarakat yang dijadikan panutan masyarakat serta memiliki pengaruh yang cukup besar dalam hal peran pemimpin informal memberikan bimbingan dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk turut serta dalam membangun. Jadi pembangunan bisa berjalan dengan tersampainya usulan masyarakat. Desa Bangko Bakti tersebut. Adapun pemimpin-pemimpin informal tersebut terdiri dari tokoh adat, Tokoh Agama, Pemuka Masyarakat.

Peran dari seorang pemimpin khususnya pemimpin informal, sangat menentukan dan sangat besar pengaruhnya bagi keberadaannya di tengah-tengah masyarakat dalam mengerakkan dan mengarahkan keinginan dan tujuan bersama dalam menjalankan pembangunan desa dalam mengsucceskan program pembangunan yang telah dibuat.

Peranan kepemimpinan informal adalah suatu usaha dan kemampuan dari pemimpin informal untuk dapat mengerakkan serta menumbuhkan rasa kesadaran masyarakat dalam mencapai suatu tujuan bagi desanya agar mampu berkembang

secara mandiri. Dalam kaitan ini, yakni pembangunan fisik, dimana pemimpin informal memegang peranan penting dalam pembangunan di desa.

Adapun peranan pemimpin informal di Desa Bangko bakti dalam analisis penulis yaitu :

1. Peranan kepemimpinan informal dalam memberikan bimbingan atau petunjuk anggota masyarakat dalam merumuskan arah pembangunan di Desa Bangko Bakti. Maksudnya pemimpin informal memberikan penjelasan dan bimbingan kepada masyarakat desa mengenai program-program pembangunan yang telah dibuat oleh pemerintah desa, hal ini didasarkan pada faktor kedekatan pemimpin informal dengan masyarakat.
2. Peranan kepemimpinan informal dalam mengajak masyarakat untuk turut serta berpartisipasi dalam pembangunan di desa Bangko Bakti. Maksudnya yaitu pemimpin informal menghimbau masyarakat untuk turut bersama-sama dengan pemerintah Desa dalam mengsucceskan program pembagunan di desa Bangko Bakti. Hal ini di dasarkan pada kenyataan yang ada dilapangan bahwa msyarakat desa Bangko Bakti akan lebih patuh pada himbauan dari pemimpi informal tersebut.
3. Peranan kepemimpinan informal dalam memberikan masukan/ide-ide dan saran-saran demi kelancaran pembangunan di desa Bangko bakti.

Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan secara kualitatif dan didukung data kuantitatif tentang bagaimana peranan pemimpin informal dalam pembangunan Desa di Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

1. Peran pemimpin informal dalam membimbing masyarakat desa.

Pemabangunan di Desa tidak akan berjalan secara maksimal bila tanpa dukungan dari masyarakat. Oleh karena itu disinilah arti pentingnya pemimpin informal tersebut, sebab masyarakat akan lebih d ekat dan lebih patuh pada perintah dari pemimpin informal dari pada perintah dari pemerintah desa. Hal ini dikarenakan pemimpin informal lahir ditengah-tengah masyarakat tanpa melalui proses pemilihan seperti pada pemilihan kepala Desa dan pemimpin formal lainnya.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah penulis sebarakan mengenai peranan kepemimpinan informal dalam memberikan bimbingan dan petunjuk kepada masyarakat dalam pembangunan Desa Bangko Bakti, untuk melihat bagaimana peranannya tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.5 Jawaban Responden dari Pemimpin Informal Dalam Memberikan Bimbingan dan Petunjuk Kepada Masyarakat Untuk Ikut Serta Membangun Desa Bangko Bakti.

No	Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Berperan	5	71%
2	Kurang Berperan	2	29%
3	Tidak Berperan	-	-
	Jumlah	7	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2010

Berdasarkan jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjawab bahwa pemimpin informal di Desa Bangko Bakti telah menjalankan perannya dalam memberikan bimbingan dan petunjuk dalam pembangunan Desa ada 5 orang responden atau 71% dengan alasan bahwa pemimpin informal yang ada di Desa Bangko Bakti selalu memberikan bimbingan dan petunjuk kepada masyarakat mengenai program pembangunan yang telah dibuat oleh pemerintah

Desa dengan tujuan agar masyarakat tahu tentang program pembangunan dari Pemerintah Desa tersebut sehingga masyarakat diharapkan membantu Pemerintah Desa dalam memsukkseskan program pembangunan di Desa Bangko Bakti tersebut. Sedangkan menjawab kurang berperan ada 2 orang dari 7 orang responden pemimpin informal atau sekitar 29% dengan alasan bahwa pemimpin informal di Desa Bangko Bakti tidak sepenuhnya memberikan petunjuk/bimbingan kepada masyarakat dengan kata lain pemimpin informal tersebut hanya kadang-kadang memberikan bimbingan/petunjuk tentang program pembangunan yang akan dijalankan oleh pemerintah desa.

Sedangkan berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada pemimpin informal di Desa Bangko Bakti diperoleh kesimpulan bahwa pemimpin informal yang penulis wawancarai mengenai peranannya dalam memberikan petunjuk dan bimbingan kepada masyarakat dalam pembangunan di Desa Bangko Bakti, alasan bahwa mereka telah melaksanakan tugasnya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada masyarakat seperti memberikan penjelasan tentang program pembangunan yang akan dijalankan dengan tujuan agar masyarakat tau tentang apa saja program pembangunan yang akan dilaksanakan di Desa Bangko Bakti tersebut.

Tabel V. 6 Jawaban Responden Pemimpin Informal Telah Memberikan Bimbingan Tersebut Sebagai Panutan Masyarakat.

No	Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Berperan	3	43%
2	Kurang Berperan	4	57%
3	Tidak Berperan	-	-
	Jumlah	7	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjawab masyarakat yang menjadikan pemimpin informal tersebut sebagai panutan masyarakat ada 3 orang atau sekitar 43% dengan alasan pemimpin informal selalu jadi panutan masyarakat dalam pembangunan, sedangkan yang menjawab kurang berperan ada 4 orang atau sekitar 57% dengan alasan bahwasannya pemimpin informal tidak sepenuhnya memberikan panutan kepada masyarakat.

Sedangkan berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada pemimpin informal di Desa Bangko Bakti diperoleh kesimpulan bahwa setiap bimbingan yang diberikan kepada masyarakat itu merupakan dorongan supaya masyarakat mau bekerja keras dalam melaksanakan kegiatan pembangunan di Desa Bangko Bakti.

Tabel V.7 Jawaban dari pemimpin informal Resaponden mengenai bimbingan yang di berikan pemimpin informal tersebut dapat di terima dan di ikuti oleh masyarakat.

No	Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Berperan	2	29%
2	Kurang Berperan	5	71%
3	Tidak Berperan	-	-
Jumlah		7	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjawab pemimpin informal bahwasanya bimbingan yang diberikannya dapat diterima dan diikuti oleh masyarakat dalam hal pembangunan desa ada 2 atau sekitar 29% dengan alasan bahwasannya bimbingan yang diberikan kepada masyarakat dapat diterima dan diikuti oleh masyarakat dalam hal program pembangunan desa Bangko Bakti. Sedangkan yang menjawab kurang berperan ada 5 orang dari 7

orang respon pemimpin informal atau sekitar 71% dengan alasan bahwa pemimpin informal tidak sepenuhnya memberi bimbingan kepada masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada pemimpin informal di desa Bangko Bakti dari pemimpin informal belum terlaksana memberikan bimbingan yang dapat diterima dan diikuti oleh masyarakat dalam hal pembangunan desa itu merupakan salah satu upaya untuk melaksanakan pembangunan.

Tabel V. 8 Jawaban responden dari pemimpin informal di desa bangko bakti telah sepenuhnya memainkan perannya dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat.

No	Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Berperan	4	57%
2	Kurang Berperan	3	43%
3	Tidak Berperan	-	-
	Jumlah	7	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjawab kurang berperan ada 4 orang atau sekitar 57% dengan alasan bahwa pemimpin informal yang ada di Desa Bangko Bakti telah sepenuhnya memainkan perannya dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat untuk turut serta pembangunan desa. Sedangkan yang menjawab kurang berperan ada 3 orang atau sekitar 34% dengan alasan bahwa pemimpin informal tersebut tidak sepenuhnya memainkan perannya dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pemimpin informal yang penulis lakukan bahwasannya pemimpin informal telah sepenuhnya memainkan perannya dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat hal ini dikarenakan upaya untuk perkembangan desa tersebut.

Adapun tanggapan masyarakat tentang pelaksanaan peran pemimpin informal membimbing masyarakat desa dalam pembangunan desa yaitu:

Tabel V. 9 Jawaban Masyarakat Yang dijadikan Sampel Tentang Peranan Kepemimpinan Informal memberikan Bimbingan Kepada masyarakat Untuk Ikut Dalam Pemangunan di Desa Bangko Bakti.

No	Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Berperan	32	36%
2	Kurang Berperan	55	61%
3	Tidak Berperan	5	6%
	Jumlah	90	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2010

Berdasarkan jawaban dari masyarakat di atas , dapat disimpulkan bahwa yang menjawab bahwasannya pemimpin informal di Desa Bangko Bakti telah menjalankan perannya dalam memberikan bimbingan dan petunjuk dalam pembangunan desa ada 32 orang responden atau sekitar 36% dengan alasan bahwa sepengetahuan mereka, pemimpin informal yang ada di Desa Bangko Bakti selalu memberikan bimbingan dan petunjuk kepada masyarakat mengenai program pembangunan yang telah dibuat oleh pemerintah desa dengan tujuan agar masyarakat tahu tentang program pembangunan dari pemerintah desa tersebut sehingga masyarakat diharapkan membantu pemerintah desa dalam mensukseskan program pembangunan di desa Bangko Bakti. Sedangkan responden yang menjawab kurang berperan ada 55 orang atau sekitar 61% dengan alasan sepengetahuan mereka pemimpin informal di desa Bangko Bakti tidak sepenuhnya memberikan petunjuk/bimbingan kepada masyarakat dan yang menjawab tidak berperan hanya 5 orang atau sekitar 6% dengan alasan bahwa pemimpin informal di Desa Bangko Bakti tidak pernah memberikan bimbingan

dan petunjuk kepada masyarakat tentang program pembangunan yang akan dijalankan di desa tersebut.

TabelV.10 Jawaban Masyarakat Yang dijadikan Sampel Tentang masyarakat yang menjadikan pemimpin informal tersebut sebagai panutan masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Bangko Bakti.

No	Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Berperan	33	37%
2	Kurang Berperan	54	60%
3	Tidak Berperan	3	3%
	Jumlah	90	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2010

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan yang menyatakan berperan ada 17 orang atau sekitar 19% . dengan alasan bahwa sepengetahuan mereka, pemimpin informal yang ada di Desa Bangko Bakti selalu memberikan bimbingan dan petunjuk kepada masyarakat mengenai program pembangunan yang telah dibuat oleh pemerintah desa dengan tujuan agar masyarakat tahu tentang program pembangunan dari pemerintah desa tersebut sehingga masyarakat diharapkan membantu pemerintah desa dalam mensukseskan program pembangunan di desa Bangko Bakti. Sedangkan responden yang menjawab kurang berperan ada 70 orang atau sekitar 78% dengan alasan sepengetahuan mereka pemimpin informal di desa Bangko Bakti tidak sepenuhnya memberikan petunjuk/bimbingan kepada masyarakat dan yang menjawab tidak berperan hanya 3 orang atau sekitar 3% dengan alasan bahwa pemimpin informal di Desa Bangko Bakti tidak pernah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada masyarakat tentang program pembangunan yang akan dijalankan di desa tersebut.

Tabel V. 11 Jawaban Responden Mengenai Bimbingan yang di berikan Pemimpin Informal tersebut dapat diterima dan ikuti oleh masyarakat.

No	Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Berperan	51	57%
2	Kurang Berperan	39	43%
3	Tidak Berperan	-	-
	Jumlah	90	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjawab berperan ada 51 orang atau sekitar 57% dengan alasan bahwa sepengetahuan mereka, pemimpin informal yang ada di Desa Bangko Bakti selalu memberikan bimbingan dan petunjuk kepada masyarakat mengenai program pembangunan yang telah dibuat oleh pemerintah desa dengan tujuan agar masyarakat tahu tentang program pembangunan dari pemerintah desa tersebut sehingga masyarakat diharapkan membantu pemerintah desa dalam mensukseskan program pembangunan di desa Bangko Bakti. Sedangkan responden yang menjawab kurang berperan ada 39 orang atau sekitar 43% dengan alasan sepengetahuan mereka pemimpin informal di desa Bangko Bakti tidak sepenuhnya memberikan petunjuk/bimbingan kepada masyarakat. Hal ini dapat disimpulkan setiap bimbingan yang diberikan dapat diterima dan diikuti oleh masyarakat.

Tabel V. 12 Jawaban masyarakat mengenai Peranan Kepemimpin Informal di Desa Bangko Bakti Telah Sepenuhnya Memainkan Perannya Dalam Memberikan Bimbingan Kepada Masyarakat Untuk Turut Serta Membangun Desa.

No	Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Berperan	15	17%
2	Kurang Berperan	72	80%
3	Tidak Berperan	3	3%
	Jumlah	90	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa yang menjawab berperan ada 15 orang atau sekitar 17% dan yang menjawab kurang berperan ada 72 orang atau sekitar 82% sedangkan yang menjawab tidak berperan ada 2 orang atau sekitar 3%. Jadi hal ini dapat disimpulkan pemimpin informal masih kurang memainkan perannya kepada masyarakat tersebut.

Ada pun rekapitulasi jawaban responden dari pimpinan informal dan masyarakat yang di jadikan sampel tentang peranan kepemimpinan informal di desa bangko bakti dalam hal memberikan bimbingan dan petunjuk kepada masyarakat adalah :

Tabel V. 13 Rekapitulasi jawaban Responden Dari Pemimpin Informal Yang di Jadikan Sampel Tentang Peranan Kepemimpinan Informal Dalam Memberikan Bimbingan Kepada Masyarakat Untuk Ikut Serta Pembangunan di Desa Bangko Bakti

No	Indikator Pertanyaan	Persentase %						T O T A L
		Berperan		Kurang Berperan		Tidak Berperan		
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	Mengenai apakah di desa bangko bakti pemimpin informalnya telah memberikan bimbingan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan	5	71	2	29	-	-	7
2	Apakah Masyarakat yang menjadikan pemimpin informal tersebut sebagai panutan masyarakat	3	43	4	57	-	-	7
3	Mengenai apakah bimbingan yang diberikan pemimpin informal tersebut dapat diterima dan diikuti oleh masyarakat.	2	29	5	71	-	-	7
4	Mengenai apakah pemimpin informal di desa bangko bakti telah sepenuhnya memainkan perannya dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat untuk turut serta dalam pembangunan desa	4	57	3	43	-	-	7
Jumlah Rata-rata		14	50	14	50	-	-	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2010

Berdasarkan tabel diatas bahwa sebanyak (50%) responden pemimpin informal mengatakan berperan dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat untuk ikut serta membangun desa dan yang menjawab kurang berperan ada (50%) hal ini peran pemimpin informal di kategorikan kurang berperan sebab hal ini dapat dilihat persentase indekator kurang berperan antara 34%-66%, rekap ini belum bisa dikatakan sebagai kesimpulan akhir karena ini baru jawaban pemimpin informal itu sendiri.

Tabel V.14 Rekapitulasi Responden Hasil Penelitian Dari Pemimpin Informal Dalam Memberikan Bimbingan Masyarakat Pembangunan di Desa Bangko Bakti Dari Tanggapan Masyarakat

No	Indikator Pertanyaan	Persentase %						T O T A L
		Berperan		Kurang Berperan		Tidak Berperan		
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	Mengenai apakah di desa bangko bakti pemimpin informalnya telah memberikan bimbingan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan	32	36	53	59	5	5	90
2	Apakah Masyarakat yang menjadikan pemimpin informal tersebut sebagai panutan masyarakat	33	37	54	60	3	3	90
3	Mengenai apakah bimbingan yang diberikan pemimpin informal tersebut dapat diterima dan diikuti oleh masyarakat.	51	57	39	43	-	-	90
4	Mengenai apakah pemimpin informal di desa bangko bakti telah sepenuhnya memainkan perannya dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat untuk turut serta dalam pembangunan desa	15	17	72	80	3	3	90
Jumlah Rata-rata		131	36	218	61	11	3	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2010

Dari tabel diatas berbeda dengan jawaban pemimpin informal dan masyarakat yang menjawab berperan sebanyak (36%) dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat dalam pembangunan desa bangko bakti. sedangkan menjawab kurang berperan sekitar(51%). Maka dapat disimpulkan masih kurang berperan dalam menjalankan perannya ini dilihat dari persentase terbesar yaitu (51%). Hal ini dapat disimpulkan peran pemimpin informal memberi bimbingan kepada masyarakat dalam pembangunan kurang berperan.

2. Peranan Kepemimpinan Informal Dalam mengajak masyarakat Untuk Turut Serta Berpartisipasi Dalam Pembangunan di DesaBangko Bakti.

Dukungan atau partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pembangunan di Desa Bangko bakti. Tanpa ada dukungan dari masyarakat maka program pembangunan yang telah dibuat oleh pemerintah desa tidak akan berjalan optimal.oleh karena itu dsinilah arti pentingnya pemimpin informal sebagai orang yang disegani dan dipatuhi oleh masyarakat untuk memainkan peranannya dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan di Desa Bangko Bakti.

Berdasarkan responden jawaban responden yang dijadikan sampel dalam angket mengenai peranan pemimpin informal di Desa Bangko Bakti dalam mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan desa tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V. 15 Jawaban Responden Dari Pemimpin Informal Tentang Peranan Kepemimpinan Informal Menagajak Masyarakat Untuk Berpartisipasi dalam pembangunan Di desa Bangko Bakti.

No	Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Berperan	5	71%
2	Kurang Berperan	2	29%
3	Tidak Berperan	-	-
	Jumlah	7	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2010

Berdasarkan jawaban responden di atas , dapat disimpulkan bahwa 5 orang responden atau sekitar 71% yang menjawab bahwa pemimpin informal yang ada di Desa Bangko Bakti telah menjalankan perannya dalam mengajak masyarakat untuk turut serta berpartisipasi dalam pembangunan desa dengan alasan bahwa pemimpin informal telah sering mengajak dan menghimbau masyarakat untuk turut serta berpartisipasi dalam pembangunan di Desa Bangko Bakti. Sedangkan yang menjawab kurang berperan ada 2 atau sekitar 29% dengan alasan bahwa pemimpin informal di Desa Bangko Bakti hanya kadang-kadang saja mengajak dan menghimbau masyarakat untuk turut serta dalam pemabngunan desa. Mereka beranggapan bahwa menghimbau masyarakat untuk turut serta berpartisipasi tersebut adalah sepenuhnya menjadi tugas kepala desa.

Dari hasil wawancara dengan pemimpin informal tentang perannya dalam mengajak masyarakat untuk turut serta berpartisipasi dalam pembangunan yang mana jawaban dari hasil wawancara bahwa mereka sering mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pembagunan desa dan hasilnya terlihat dari swadaya masyarakat dalam bentuk uang, materi dan tenaga dan lain-lain.

Tabel V. 16 Jawaban Responden Dari Pemimpin Informal Mengenai Ajakan Tersebut diikuti dan ditaati oleh masyarakat.

No	Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Berperan	4	57%
2	Kurang Berperan	3	43%
3	Tidak Berperan	-	-
	Jumlah	7	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwasannya yang menyatakan berperan ada 4 atau sekitar 57% dengan alasan pemimpin informal sering mengajak masyarakat serta ditaati dan diikuti oleh masyarakat dalam program pembangunan. Sedangkan yang menjawab kurang berperan ada 3 orang atau sekitar 43% dengan alasan pemimpin informal jarang mengajak masyarakat dalam menjalankan program pembangunan Desa Bangko Bakti.

Sedangkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada pemimpin informal bahwasannya dalam memberikan pendapat atau solusi untuk pembangunan desa beliau selalu mengikut serta kan masyarakat karna kerjasamanya lah pembangunan akan menjadi lebih baik.

Tabel V. 17 Jawaban Responden dari Pemimpin Informal Tentang peran Pemimpin Informal Tersebut Sangat Besar Pengaruhnya Bagi Masyarakat.

No	Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Berperan	3	43%
2	Kurang Berperan	4	57%
3	Tidak Berperan	-	-
	Jumlah	7	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjawab berperan ada 3 orang atau sekitar 43% dengan alasan bahawasannya pengaruh

yang di berikannya sangat besar kepada masyarakat. Sedangkan yang menjawab kurang berperan 4 orang atau sekitar 57% dengan alasannya bahwa pengaruh yang di berikan pemimpin informal belum sepenuhnya di lakukan disebabkan adanya kesibukan lainnya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada pemimpin informal bahwasanya peran pemimpin informal dapat mengerakkan serta rasa kesadaran masyarakat dalam pembangunan

Tabel V. 18 Jawaban Responden dari Pemimpin Informal di Desa Bangko Bakti Telah Sepenuhnya memainkan perannya dalam mengajak Masyarakat Desa Untuk Ikut Berpartisipasi Dalam Pembangunan.

No	Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Berperan	3	43%
2	Kurang Berperan	4	57%
3	Tidak Berperan	-	-
Jumlah		7	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan yang menjawab berperan ada 3 atau sekitar (43%) pemimpin informal memainkan perannya dalam mengajak masyarakat desa untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Sedangkan yang menjawab kurang berperan ada 4 orang atau sekitar (57%) dengan alasan pemimpin informal hanya kadang-kadang saja memainkan perannya dalam mengajak masyarakat desa untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Yang terlihat hanya pemerintah desa saja yang mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi.

Sedangkan jawaban masyarakat yang dijadikan sampel tentang peranan pemimpin informal di Desa Bangko Bakti dalam mengajak masyarakat untuk

turut berpartisipasi dalam pembangunan adalah sebagai berikut pada tabel di baah ini:

Tabel V.19 Jawaban Masyarakat Tentang Peranan Kepemimpinan Informal Dalam Mengajak Masyarakat Untuk Berpartisipasi Dalam Pembangunan di Desa Bangko Bakti.

No	Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Berperan	28	31%
2	Kurang Berperan	59	66%
3	Tidak Berperan	3	3%
	Jumlah	90	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 2010

Berdasarkan jawaban masyarakat di atas dapat disimpulkan bahwa 28 orang dari masyarakat atau sekitar 31% yang menjawab bahwa kepemimpinan informal yang ada di Desa Bangko Bakti telah menjalankan perannya dalam mengajak masyarakat untuk turut serta berpartisipasi dalam pembangunan desa dengan alasan bahwa pemimpin informal telah sering mengajak dan menghimbau masyarakat untuk turut serta berpartisipasi dalam pembangunan di Desa Bangko Bakti. Sedangkan yang menjawab kurang berperan ada 59 orang atau sekitar 66% dengan alasan bahwa pemimpin informal di Desa Bangko Bakti hanya kadang-kadang saja mengajak dan menghimbau masyarakat untuk turut serta dalam pembangunan desa. Sedangkan yang menjawab tidak berperan ada 3 orang atau sekitar 3% dengan alasan bahwa pemimpin informal yang ada di Desa Bangko Bakti tidak pernah menghimbau masyarakat untuk turut serta berpartisipasi dalam pembangunan desa, yang terlihat bahwa hanya pemerintah desa yang menghimbau masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan.

Tabel V.20 Jawaban Masyarakat Tentang Peranan Kepemimpinan informal dalam mengajak masyarakat tersebut dapat diikuti dan ditaati oleh masyarakat.

No	Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Berperan	22	24%
2	Kurang Berperan	66	73%
3	Tidak Berperan	2	2%
Jumlah		90	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa jawaban berperan ada 22 orang atau sekitar 24%, dan jawaban masyarakat yang menyatakan kurang berperan ada 66 atau sekitar 73% sedangkan tidak berperan ada 2 rang atau sekitar 2%. Hal ini di simpulkan bahwa setiap ajakan pemimpin informal belum di ikuti dan ditaati oleh masyarakat tersebut. Dengan alasan bahwa program pembangunan tidak akan berjalan baik tanpa adanya kerasama dalam setiap pembangunan.

Tabel V.21 Jawaban Masyarakat Tentang Peran Pemimpinan informal Sangat Besar Pengaruhnya Bagi Masyarakat.

No	Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Berperan	69	77%
2	Kurang Berperan	21	23%
3	Tidak Berperan	-	-
Jumlah		90	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjawab berperan ada 69 atau sekitar 77% dengan alasan bahwa peran pemimpin informal sangat berpengaruh bagi masyarakat sedangkan yang menjawab kurang berperan ada 21 orang atau sekitar 23% dengan alasan bahwa peran pemimpin informal tidak sepenuhnya berpengaruh bagi masyarakat.

Tabel V.22 Jawaban Masyarakat Tentang Pemimpin Informal di Desa Bangko Bakti Telah sepenuhnya Memainkan Perannya Dalam Mengajak Masyarakat Desa Untuk Ikut Berpartisipasi Dalam Pembangunan Desa.

No	Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Berperan	26	29%
2	Kurang Berperan	58	64%
3	Tidak Berperan	6	7%
	Jumlah	90	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pemimpin informal telah sepenuhnya memainkan perannya dalam mengajak masyarakat desa untuk ikut berpartisipasi ada 26 orang atau sekitar 29%, dan yang menjawab kurang berperan ada 58 orang atau sekitar 64%, hal ini disimpulkan bahwa peran pemimpin informal tidak sepenuhnya memainkan perannya dalam mengajak masyarakat dalam hal ikut berpartisipasi dalam pembangunan. sedangkan tidak berperan ada 6 orang atau sekitar 7%. Hal ini disimpulkan bahwa peran pemimpin informal tidak pernah memainkan perannya dalam mengajak masyarakat.

Adapun rekapitulasi dari jawaban responden dan masyarakat yang dijadikan sampel tentang peranan kepemimpinan informal di Desa Bangko Bakti dalam hal peran pemimpin informal dalam mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan.

Tabel V.23 Rekapitulasi Jawaban Responden Dari Pemimpin Informal yang di Jadikan Sampel Tentang Peran Pemimpin Informal Dalam Mengajak Masyarakat Untuk Ikut Berpartisipasi Dalam Pembangunan.

No	Indikator Pertanyaan	Persentase %						T O T A L
		Berperan		Kurang Berperan		Tidak Berperan		
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	Mengenai apakah di desa bangko bakti pemimpin informnal ikut membantu pemerintah desa dalam mengajak masyarakat desa untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan.	5	71	2	29	-	-	7
2	Apakah ajakan tersebut diikuti dan ditaati oleh masyarakat.	4	57	3	43	-	-	7
3	Mengenai apakah pemimpin informal tersebut sangat besar pengaruhnya bagi masyarakat.	3	43	4	57	-	-	7
4	Mengenai apakah pemimpin informal di desa bangko bakti telah sepenuhnya memainkan perannya dalam mengajak masyarakat desa untuk ikut berpartisipasi dalam pembagunan desa.	3	43	4	57	-	-	7
Jumlah Rata-rata		15	54	13	46	-	-	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat jaawaban dari responden pemimpin informal di kategorikan berperan yaitu sekitar (54%) . Sedangkan yang menjawab kurang berperan (46%) jadi pemimpin informal dalam mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan dikatakan berperan. Hal ini dapat disimpulkan pentingnya peran pemimpin informal dalam pembangunan di desa bangko bakti dalam mencapai kesuksesan dengan upaya mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan.

Tabel V.24 Rekapitulasi Jawaban Responden Dari Pemimpin Informal yang di Jadikan Sampel Tentang Peran Pemimpin Informal Dalam Mengajak Masyarakat Untuk Ikut Berpartisipasi Dalam Pembangunan Dari Tanggapan Masyarakat.

No	Indikator Pertanyaan	Persentase %						T O T A L
		Berperan		Kurang Berperan		Tidak Berperan		
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	Mengenai apakah di desa bangko bakti pemimpin informnal ikut membantu pemerintah desa dalam mengajak masyarakat desa untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan.	28	31	59	66	3	3	90
2	Apakah ajakan tersebut diikuti dan ditaati oleh masyarakat.	22	24	66	73	2	2	90
3	Mengenai apakah pemimpin informal tersebut sangat besar pengaruhnya bagi masyarakat.	69	77	21	23	-	-	90
4	Mengenai apakah pemimpin informal di desa bangko bakti telah sepenuhnya memainkan perannya dalam mengajak masyarakat desa untuk ikut berpartisipasi dalam pembagunan desa.	26	29	58	64	6	7	90
Jumlah Rata-rata		145	40	204	57	11	3	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terdapat perbedaan antara jaawaban pemimpin informal dan masyarakat diatas terlihat bahwa pemimpin informal di Desa BangkoBakti di kategorikan masih kurang menjalankan perannya dengan persentase (57%). Hal ini sesuai persentase indikator sedangkan kurang berperan (40%). Hal ini bahwasannya jawaban masyarakat peran pemimpin informal masih kurang berperan dalam menjalankan perannya.

3. Peranan Kepemimpinan Informal Dalam Memberikan Pendapat/Ide-ide dan Saran-saran Dalam Rangka Mensukseskan Pembangunan Di Desa Bangko Bakti

Sebagai orang yang disegani oleh masyarakat, maka pendapat dan saran-saran dari pemimpin informal di Desa Bangko Bakti sangatlah diharapkan oleh masyarakat demi keberhasilan pembangunan Desa. Hendaknya dalam memberikan saran atau pendapat tersebut benar-benar berorientasi kepada pencapaian tujuan pembangunan yang telah dicanangkan oleh Pemerintah Desa.

Untuk melihat bagaimana peranan dari pemimpin informal di Desa Bangko Bakti tersebut, berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara yang dilakukan oleh penulis diperoleh suatu kesimpulan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V. 25 Jawaban Responden dari Pemimpin Informal Tentang Pemimpin Informal di Desa Bangko Bakti Telah Ikut Membantu Pemerintah Desa Dalam Memberikan Masukan dan Saran-saran Demi Kepentingan Pembangunan.

No	Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Berperan	2	29%
2	Kurang Berperan	5	71%
3	Tidak Berperan	-	-
	Jumlah	7	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwasannya 2 orang atau sekitar 29% pemimpin informal ikut membantu pemerintahan desa dalam memberikan masukan dan saran-saran demi kepentingan pembangunan. Hal ini dikarenakan bahwa pemimpin informal di Desa Bangko Bakti sering memberikan pendapat-pendapatnya serta saran-sarannya demi keberhasilan program pembangunan desa,

baik kepada pemerintah desa maupun kepada masyarakat hal ini merupakan wujud sumbangsih dan perannya sebagai orang yang disegani dan dipatuhi oleh masyarakat. Sedangkan yang menjawab kurang berperan ada 5 orang atau sekitar 71% dengan alasan bahwa pemimpin informal di Desa Bangko Bakti hanya sedikit atau kadang-kadang memberikan masukan atau pendapat-pendapatnya demi keberhasilan pembangunan desa, dalam mengeluarkan pendapat-pendapatnya mereka lebih cenderung mengingatkan masyarakat dengan pendapat dari orang lain.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada pemimpin informal mereka menyarankan adanya saran-saran atau pendapat-pendapat tersebut itu merupakan salah satu untuk mensukseskan pembangunan desa misalnya di adakan pos kamling dan menaktifkan ronda malam demi keamanan desa tersebut saran tersebut dengan tujuan mensukseskan program pembangunan. Hal ini belum berjalan dengan semestinya

Tabel V. 26 Jawaban Responden dari Pemimpin informal Tentang peranan kepemimpinan Informal Dalam Memberikan pendapat dan saran-saran tersebut diikuti dan dilaksanakan oleh masyarakat.

No	Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Berperan	3	43%
2	Kurang Berperan	4	57%
3	Tidak Berperan	-	-
	Jumlah	7	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat yang menjawab berperan ada 3 orang atau sekitar 43% hal ini di karenakan pendapat dan saran-saran tersebut sering diikuti oleh masyarakat. Sedangkan kurang berperan ada 4 orang atau sekitar 57%. hal ini disebabkan pendapat dan saran-saran pemimpin informal

hanya sedikit atau jarang diikuti dan dilaksanakan oleh masyarakat. Hal ini pemimpin informal kurang berperan memberi pendapat dan saran-saran.

Tabel V. 27 Jawaban Responden dari Pemimpin informal Tentang Pedapat dan Saran dari Pemimpin Informal tersebut Sangat Efektif dan Efesien Bagi Peningkatan Pembangunan Desa Bangko Bakti .

No	Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Berperan	2	29%
2	Kurang Berperan	5	71%
3	Tidak Berperan	-	-
	Jumlah	7	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwasannya 2 orang atau sekitar 29% menjawab pendapat dan saran-saran yang diberiakn pemimpin informal tersebut sangat efektif dan efesien bagi peningkatan pembangunan desa bangko bakti. dan yang menjawab kurang berperan 5 orang atau sekitar 71%. bahwasannya tanpa ada dukungan dari masyarakat pembangunan yang tidak akan berjalan baik , hal ini merupakan wujud dari kesuksesan pembangunan.

Tabel V. 28 Jawaban Responden dari Pemimpin Informal Tentang pemimpin Informal Telah Sepenuhnya Memainkan Perannya Dalam Memberikan Pedapat/Ide-ide dan Saran-saran Kepada Masyarakat Desa Dalam Rangka Perkembangan Pemabangunan Desa Bangko Bakti.

No	Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Berperan	4	57%
2	Kurang Berperan	3	43%
3	Tidak Berperan	-	-
	Jumlah	7	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan pemimpin informal Berperan ada 4 orang atau sekitar 57% yang telah sepenuhnya memainkan perannya dalam

memberikan pendapat/Ide-ide dan saran-saran kepada masyarakat desa dalam rangka perkembangan pembangunan desaa Bangko bakti. sedangkan yang menjawab kurang berperan ada 3 orang atau sekitar 43% dalam memainkan perannya memberikan pendapat/ide-ide dan saran-saran kepada masyarakat dalam upaya mewujudkan pemabangunan yang lebih maju.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada pemimpin informal bahwasannya dalam memberikan pendapat atau ide-ide kepada masyarakat itu merupakan salah satu saran untuk melakukan perubahan dalam pembangunan untuk mencapai pembangunan mereka menganggap bahwa itu adalah tugas dari kepala desa dan mereka hanya sekedar membantu kepala desa saja.

Adapun jawaban dari masyarakat yang dijadikam sampel mengenai peranan kepemimpinan informal di Desa Bangko Bakti dalam memberikan masukan/Ide-ide dan Saran-saran.

Tabel V.29 Jawaban Masyarakat Yang di Jadikan Sampel Tentang Peran Kepemimpinan informal Telah Ikut Membantu Pemerintah desa Dalam Memberikan Masukan dan Saran-saran Demi Kepentingan Pembangunan.

No	Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Berperan	23	26%
2	Kurang Berperan	64	71%
3	Tidak Berperan	3	3%
	Jumlah	90	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 2010

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat yang menyatakan kurang berperan sebanyak 64 orang atau sekitar 71% hal ini disebabkan Pemimpin Informal tidak sepenuhnya dalam mengikuti dan membantu pemerintah desa dalam memberikan masukan dan saran-saran demi kepentingan pembangunan.

Sedangkan yang menjawab tidak berperan ada 3 orang atau sekitar 3% hal ini disebabkan pemimpin informal masih jarang dalam membantu pemerinath desa dalam memberikan masukan dan saran-saran bag kemajuan pembangunan desa tersebut.

Tabel V.30 Jawaban Masyarakat Yang di Jadikan Sampel Tentang Peran Kepemimpinan informal memberikan Pendapat dan Saran-saran tersebut diikuti dan dilaksanakan oleh masyarakat.

No	Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Berperan	43	48%
2	Kurang Berperan	44	49%
3	Tidak Berperan	3	3%
	Jumlah	90	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 2010

Berdasarkan jawaban dari masyarakat yang dijadikan sampel peranan pemimpin informal dalam memberikan pendapat dan saran-saran tersebut diikuti dan dilaksanakan di Desa bangko bakti, yang menjawab berperan ada 43 orang atau sekitar 48%, sedangkan masyarakat menjawab kurang berperan 44 orang atau sekitar 49%, dan yang menjawab tidak berperan ada 3 orang atau sekitar 3%. Hal ini sebabkan banyak nya ,masyarakat menjawab kurang berperan hal ini di karenakan pemimpin informal belum sepenuhnya memberikan pendapat dan saran-saran tersebut diikuti dan dilaksanakan oleh masyarakat.

Tabel V.31 Jawaban Masyarakat Yang di Jadikan Sampel Tentang Peran Kepemimpinan mengenai Pendaapat dan Saran dari Pemimpin Informal Sangat Efektif dan Efesien bagi peningkatan pembanguann desa Bangko Bakti.

No	Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Berperan	29	32%
2	Kurang Berperan	60	67%
3	Tidak Berperan	1	1%
	Jumlah	90	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 2010

Diketahui dari tabel diatas menunjukkan yang menjawab berberan 29 atau sekitar 38%. responden menjawab kurang berperan 60 atau sekitar 67% responden yang menjawab tidak berperan ada 1 atau sekitar 1%. Hal ini merupakan pemimpin informal masih kurang efektif dan efesien bagi pembangunan.

Tabel V.31 Jawaban Masyarakat Yang di Jadikan Sampel Tentang Pemimpin Informal di Desa Bangko Bakti Telah Sepenuhnya Memainkan Perannya Dalam Memberikan Pendapat/ide-ide dan Saran-saran Kepada Masyarakat Desa Dalam Rangka Perkembangan Pembangunan Desa Bangko bakti.

No	Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Berperan	25	28%
2	Kurang Berperan	61	68%
3	Tidak Berperan	4	4%
Jumlah		90	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 2010

Berdasarkan jawaban dari masyarakat mengenai peranan kepemimpinan informal dalam memberikan saran dan pendapat demi keberhasilan pembangunan di Desa Bangko Bakti berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjawab pemimpin informal di Desa Bangko Bakti telah sepenuhnya memainkan perannya dalam memberikan pendapat/ide-ide dan saran-saran kepada masyarakat desa dalam rangka perkembangan dan pembangunan Desa Bangko Bakti ada 25 orang atau sekitar 28% dengan alasan bahwa pemimpin informal di Desa Bangko Bakti telah sering memberikan pendapat-pendapatnya serta saran-sarannya demi keberhasilan program pembagunan desa, baik kepada pemerintah desa maupun kepada masyarakat hal ini merupakan wujud sumbang sih dan perannya sebagai orang yang disegani dan dipatuhi oleh masyarakat desa. Sedangkan yang menjawab kurang berperan ada 61 orang atau sekitar 68%

denagn alasan bahwa pemimpin informal di Desa Bangko Bakti hanya sedikit atau kadang-kadang membarikan pendapat/ide-ide dan saran-saran kepada masyarakat desa. Dan menjawab tidak berperan ada 4 orang atau ada 4% dengan alasan bahwa pemimpin informal di Desa Bangko Bakti tidak pernah memberikan saran-saran dan masukkan baik kepada pemerintah desa maupun kepada masyarakat demi keberhasilan pembagunan di Desa Bangko bakti.

Tabel V.31 Rekapitulasi Jawaban Responden Dari Pemimpin Informal yang di Jadikan Sampel Tentang Peran kepemimpinan Informal Dalam Memberikan Masukan/Ide-ide dan Saran-saran.

No	Indikator Pertanyaan	Persentase %						T O T A L
		Berperan		Kurang Berperan		Tidak Berperan		
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	Mengenai apakah di desa bangko bakti pemimpin informal telah ikut membantu pemerintah desa dalam memberikan masukan dan saran-saran dem kepentingan pembangunan.	2	29	5	71	-	-	7
2	Apakah pendapat dan saran-saran tersebut diikuti dan dilaksanakan oleh masyarakat	3	43	4	57	-	-	7
3	Mengenai apakah pendapat dan saran dari pemimpin informal tersebut sangat efektif dan efesien bagi peningkatan pemabangunan desa bangko bakti.	2	29	5	71	-	-	7
4	Mengenai apakah pemimpin informal di desa bangko bakti telah sepenuhnya memainkan perannya dalam memberikan pendapat/ide-ide dan saran-saran kepada masyarakat desa dalam rangka perkembangan pemabangunan desa bangkobakti.	4	57	3	43	-	-	7
Jumlah Rata-rata		11	39	17	61	-	-	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat responden pemimpin informal yang menjawab berperan ada (39%) peran pemimpin informal dalam memberikan masukan/ide-ide dan saran-saran dalam pembagunan. Sedang kurang berperan (61%) hal ini disimpulkan peran pemimpin informal dalam memberikan masukan/ide-ide dan saran-saran di Desa Bangko Bakti di kategorikan berperan karna sesuai persentase yang telah di ukur.

Tabel V.32 Rekapitulasi Jawaban Responden Dari Pemimpin Informal Tentang Peran kepemimpinan Informal Dalam Memberikan Masukan/Ide-ide dan Saran-saran. Dari Tanggapan Masyarakat

No	Indikator Pertanyaan	Persentase %						T O T A L
		Berperan		Kurang Berperan		Tidak Berperan		
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	Mengenai apakah di desa bangko bakti pemimpin informal telah ikut membantu pemerintah desa dalam memberikan masukan dan saran-saran dem kepentingan pembangunan.	23	26	64	71	3	3	90
2	Apakah pendapat dan saran-saran tersebut diikuti dan dilaksanakan oleh masyarakat	43	48	44	49	3	3	90
3	Mengenai apakah pendapat dan saran dari pemimpin informal tersebut sangat efektif dan efesien bagi peningkatan pemabangunan desa bangko bakti.	29	32	60	67	1	1	90
4	Mengenai apakah pemimpin informal di desa bangko bakti telah sepenuhnya memainkan perannya dalam memberikan pendapat/ide-ide dan saran-saran kepada masyarakat desa dalam rangka perkembangan pemabangunan desa bangkobakti.	25	28	61	68	4	4	90
Jumlah Rata-rata		120	33	229	64	11	3	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2010

Dari tabel diatas dapat terlihat jawaban masyarakat peran pemimpin informal dalam memberikan masukan/ide-ide dan saran dalam pembangunan yang menjawab berperan hanya (33%) sedangkan yang menjawab kurang berperan sebanyak (64%), dan menjawab tidak berperan sekitar (3%). Hal ini dapat disimpulkan masyarakat menjawab peran pemimpin memberikan masukan/ide-ide dan saran tersebut kurang berperan dalam dalam pembangunan Desa Bangko bakti. karena masukan yang diberikan pemimpin informal tersebut merupakan sangat perlu untuk dorongan masyarakat dalam membangun desa supaya menjad lebih makmur.

Untuk kesimpulan akhir, penulis sajikan jawaban responden dari pemimpin informal dan jawaban masyarakat yang di jadikan sampel tentang peranan kepemimpinan informal di Desa Bangko Bakti sebagai berikut .

Tabel V.33 Rekapitulasi Jawaban Responden Dari Peranan Pemimpin Informal yang di Jadikan Sampel Tentang Peranan Kepemimpinan Informal Dari Tanggapan Pemimpin Informal Dalam Pembangunan di Desa bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir

No	Indikator Pertanyaan	Persentase %						T O T A L
		Berperan		Kurang Berperan		Tidak Berperan		
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	Mengenai peran informal dalam membimbing masyarakat desa bangko bakti	14	50	14	50	-	-	28
2	Mengenai peran pemimpin informal dalam mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalm pembangunan desa bangko bakti	15	54	13	46	-	-	28
3	Mengenai peran pemimpin informal dalam memebrikan masukan atau ide-ide/ saran-saran dama pelaksanaan pembangunan desa bangko bakti	11	39	17	61	-	-	28
Jumlah Rata-rata		40	47	44	53	-	-	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2010

Berdasarkan rekapitulasi tabel diatas dapat kita lihat Jawaban responden serta hasil Wawancara dapat dilihat pemimpin informal yang menjawab berperan 47% peran pemimpin informal dalam membimbing masyarakat desa dalam pembangunan, sedangkan ada 44% yang menjawab kurang berperan dalam membimbing masyarakat. Hal ini dapat disimpulkan peran pemimpin informal di Desa Bangko Bakti dikategorikan kurang berperan, sebab peran pemimpin informal di Desa Bangko Bakti masih kurang berperan yang mana pemimpin informal di Desa bangko bakti masih kurang dalam memberikan bimbingan dan memberikan pendapat atau saran-saran dalam pembangunan desa, selain itu juga pemimpin informal tersebut masih kurang dominan dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa, padahal peran dari pemimpin informal dalam menarik masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan sangat besar pengaruhnya bagi kemajuan pembangunan desa sebab pemimpin informal merupakan orang yang disegani dan menjadi panutan masyarakat bila dibandingkan dengan pemerintah desa.

Jadi peran pemimpin informal itu sangat butuhkan dalam pembangunan di Desa Bangko Bakti tersebut sebab tanpa adanya partisipasi dan kerja sama dalam masyarakat maka untuk kemajuan pembangunan akan lebih mudah dilakukan seperti memberi motivasi kepada masyarakat dan dorongan yang sifat nya membangun Desa Bangko Bakti.

Tabel V.14 Rekapitulasi Jawaban Responden Dari Peranan Pemimpin Informal yang di Jadikan Sampel Tentang Peranan Kepemimpinan Informal Dari Tanggapan Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

No	Indikator Pertanyaan	Persentase %						T O T A L
		Berperan		Kurang Berperan		Tidak Berperan		
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	Mengenai peran informal dalam membimbing masyarakat desa bangko bakti	131	36	218	61	11	3	360
2	Mengenai peran pemimpin informal dalam mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalm pembangunan desa bangko bakti	145	40	204	57	11	3	360
3	Mengenai peran pemimpin informal dalam memebrikan masukan atau ide-ide/ saran-saran dama pelaksanaan pembangunan desa bangko bakti	120	33	229	64	11	3	360
Jumlah Rata-rata		396	37	651	60	33	3	100

Sumber : Data Olahan2010

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jawaban masyarakat tentang peran pemimpin informal dalam membimbing masyarakat ada 36%.dan kurang berperan ada 61% sedangkan tidak berperan ada 3%. Hal ini dapat disimpulkan peran pembimbing masyarakat masih kurang berperan sebab masih kurangnya kesadaran dan tanggung jawab dari para pemimpin informal yang ada di Desa Bangko abkti tersebut mengenai perannya sebagai panutan tauladan bagi masyarakat yaitu orang yang paling disegani di masyarakat dan perintahnya di taati oleh masyarakat.

Sedangkan yang menjawab peran pemimpin informal dalam mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pemabangunan berperan ada 40% dan

kurang berperan ada 57% dan tidak berperan ada 3% hal ini dapat di simpulkan kurang berperan sebab kurangnya koordinasi dan kerjasama yang baik antara pemerintah desa dengan pemimpin informal sehingga pemimpin informal beranggapan segala kegiatan pembangunan juga akan berhasil tanpa ikut campur tangan dari pemimpin informal. Maksudnya yaitu pemerintah desa jarang atau bahkan tidak mengikutkan pemimpin informal sama sekali dalam kegiatan pembangunan desa padahal pemimpin informal ini memiliki peran yang cukup besar dalam mensukseskan pembangunan desa, dengan mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan desa yang mana tingginya partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan merupakan salah satu faktor pendukung utama keberhasilan pembangunan desa.

Dari jawaban peran pemimpin informal dalam memberikan masukan/ide-ide dan saran-saran yang berperan 33%, dan kurang berperan ada 64% sedangkan tidak berperan ada 3%. Hal ini dapat disimpulkan peran pemimpin informal dalam memberikan masukan/ide-ide dan saran-saran menyatakan kurang berperan hal ini disebabkan faktor usia rata-rata dari pemimpin informal berusia 50-an sehingga mereka akan terhambat dari kondisi fisik yang mulai menurun sehingga cenderung akan mengurangi aktifitas dan kemampuan berfikir, pemimpin informal tersebut sehingga mereka agak sulit lagi dalam mengeluarkan ide-ide yang cemerlang demi keberhasilan pembangunan desa. Selain itu akan terasa sulit untuk turun kelapangan mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan dengan kendala pada lemahnya kondisi fisik dari pemimpin-pemimpin informal.

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah penulis lakukan mengenai peranan kepemimpinan informal dalam pembangunan di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun kesimpulan hasil penelitian dari indikator peranan kepemimpinan informal dalam memberi bimbingan dan petunjuk mengenai program pembangunan yang akan dijalankan oleh pemerintah desa pada hasil penelitian ini dengan persentase 50% di kategorikan kurang berperan, karena pemimpin informal jarang memberikan bimbingan dan petunjuk kepada masyarakat, Sedangkan peran pemimpin informal dalam mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan telah berperan hal ini disebabkan pemimpin informal mereka telah sering mengajak masyarakat untuk berpartisipasi masyarakat, serta peran pemimpin informal dalam memberikan masukan atau ide-ide/saran-saran dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Bangko Bakti dikategorikan kurang berperan dengan persentase 61% hal ini disebabkan pemimpin informal jarang memberikan pendapat/ ide-ide dalam hal program pembangunan di Desa Bangko Bakti. hal ini dapat dilihat dari jawaban rekapitulasi responden pemimpin informal pada tabel V. 33. hal ini disebabkan Kurang koordinasi dan kerjasama yang baik antara pemerintah desa dan pemimpin informal sehingga pemimpin informal

beranggapan bahwa segala kegiatan pembangunan juga akan berhasil tanpa ikut campur tangan dari pemimpin informal. Maksudnya yaitu pemerintah desa jarang atau bahkan tidak mengikutkan pemimpin informal sama sekali dalam kegiatan pembangunan desa padahal pemimpin informal ini memiliki peran yang cukup besar dalam menyukseskan pembangunan desa. Dengan mengajak masyarakat untuk turun berpartisipasi dalam pembangunan desa yang mana tingginya partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan merupakan salah satu faktor pendukung utama keberhasilan pembangunan di desa.

2. Adapun kesimpulan hasil penelitian dari indikator persentase kepemimpinan informal dalam memberikan petunjuk dan bimbingan mengenai program pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah desa pada hasil penelitian dengan persentase 60% dikategorikan belum sepenuhnya terlaksana atau dengan kata lain kurang berperan. hal ini dapat pada tabel V. 32, Adapun yang menjadi faktor penghambat bagi pemimpin informal dalam menjalankan perannya tersebut yaitu faktor usia rata-rata dari pemimpin informal berusia 50-an, sehingga mereka akan terhambat dari kondisi fisik yang sudah mulai menurun sehingga cenderung akan mengurangi aktifitas dan kemampuan berfikir. Pemimpin informal tersebut akan sulit lagi dalam mengeluarkan ide yang cemerlang demi keberhasilan pembangunan desa. Selain itu akan terasa sulit untuk turun kelapangan mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan dengan kendala pada lemahnya kondisi fisik dari pemimpin-pemimpin informal yang berusia tua tersebut.

VI.2 Saran

Adapun yang menjadi saran dari penulis mengenai peranan kepemimpinan informal dalam pembangunan di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir adalah:

1. Kepada Pemerintah Desa hendaklah melihat betapa pentingnya peran dari pemimpin informal tersebut dalam pembangunan desa, pemerintah desa hendaknya bekerjasama dengan pemimpin informal dalam mencapai tujuan pembangunan desa tersebut sebab dukungan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan lebih tinggi jika dihimbau oleh pemimpin mereka sendiri(pemimpin informal).
2. Kepada pemimpin informal sendiri hendaknya lebih tanggap dalam keikutsertaannya dalam pemabangunan tanpa mesti dimintai bantuannya oleh pemerintah desa, sebab maslah pembangunan adalah kewajiban kita bersama dalam rangka mensejahterakan masyarakat. Selain itu juga hendaknya untuk dapat lebih kreatif dalam memberikan pendapat-pendapat dan saran-saran yang sifatnya membangun demi kelancaran jalannya program pembangunan yang telah dicanangkan oleh pemerintah desa tersebut.
3. Kepada masyarakat dihimbau untuk lebih meningkatkan partisipasinya dalam pembangunan yang sekiranya tidak bisa melalui bantuan materi dapat diganti dengan bantuan tenaga ataupun pemikiran-pemikiran yang cemerlang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamim, Sufian. 2003. *Perencanaan Strategis dalam Pembangunan*. UIR Perss Pekanbaru
- Hikmat, Hary. 2004. *Pengurus Utama dan Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan*, CV Ciprui.
- Kadarman, Jusuudaya, 2001, *Pengantar Ilmu Manajemen*. PT Pren Halilindo, Jakarta.
- Kartono, Kartini. 2008, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- , 1999, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ndraha, Taliziduhu. 2003, *Kybernologi (Ilmu pemerintahan baru)*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nugroho dan Dahuri. 2004. *Pembangunan Wilayah Persepektif Ekonomi Sosial dan Lingkungan*. LP3S.
- Nugroho, Riyant. 2003. *Reinventing Pembangunan*. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Pramudji, S. 1992. *Kepemimpinan pemerintah di Indonesia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Rivai Veithzal. 2006. *Kepemimpinan Prilaku Organisasi*, PT Raja Grafindo, Persada, Jakarta.
- Siagian, SP. 2003. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- , 2000. *Administrasi Pembangunan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Soekanto. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Rajawali Grafindo Persada, Jakarta.
- Sutarto. 2001. *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi*. Gajah Mada University Pers. Yogyakarta.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta, Bandung.
- Syafi'ie Kencana. 2004. *Ilmu Pemerintahan dan Al-qur'an*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah

Winardi. 1990. *Kepemimpinan dalam manajemen*. Jakarta, Rineka Cipta

Widjaja. 2002. *Pemerintah Desa dan Administrasi Desa*. PT Raja Grafindo, Jakarta.

Assalamualaikum Wr, Wb.

Bapak/Ibu terhormat, mohon kesediaan dan kerjasamanya untuk mengisi kuesioner dibawah ini.

Dibawah ini ada sejumlah pertanyaan yang semuanya bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor peran pemimpin informal dalam membimbing masyarakat desa, peran pemimpin informal dalam mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan, peran pemimpin informal dalam memberikan masukan/ide-ide dan saran-saran. Terhadap lingkungan kerja Bapak/Ibu sebagai masyarakat desa Bangko bakti kecamatan Bangko pusako kabupaten rokan hilir.

Jawaban yang Bapak/ibu berikan tidak berpengaruh terhadap aktivitas dan instansi tempat kerja, karena kerahasiaan jawaban tetap saya jaga. Ketepatan dan akuratasi hasil penelitian ini sangat tergantung pada jawaban yang bapak/ibu berikan. Oleh karena itu saya mohon agar jawaban yang diberikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu berikan, saya ucapkan terima kasih.

Wasalam

Sri dahlia

KUESIONER

PERANAN KEPEMIMPINAN INFORMAL DALAM PEMBANGUNAN DI DESA BANGKO BAKTI KECAMATAN BANGKO PUSAKO KABUPATEN ROKAN HILIR

I. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Bapak/saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
- b. Angket ini disusun semata-mata untuk penelitian ilmiah dan tidak akan berpengaruh kepada Bapak/saudara.
- c. Lingkari pilihan jawaban yang ada sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

II. IDENTITAS RESPONDEN

Mohon Bapak memberikan tanda (x) pada jawaban berikut ini:

1. Jenis Kelamin:
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
2. Usia Bapak/Ibu:
 - a. 21-30 Tahun
 - b. 31-40 Tahun
 - c. Di atas 40 Tahun
3. Pendidikan:
 - a. SD/Sederajat
 - b. SLTP/Sederajat
 - c. SLTA/Sederajat
 - d. Sarjana Muda (D3) Diploma II atau setingkat
 - e. Pasca Sarjana /Specialisi 1

A. Peran Pemimpin Informal Dalam Membimbing Masyarakat Desa.

1. Sepengetahuan Bapak/ibu, apakah di Desa Bangko Bakti pemimpin informalnya telah memberikan bimbingan kepada masyarakat untuk ikut serta membangun desa.
 - a. ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu
2. Apakah masyarakat yang menjadikan pemimpin informal tersebut sebagai panutan masyarakat.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak Tahu
3. Apakah bimbingan yang diberikan pemimpin informal tersebut dapat diterima dan diikuti oleh masyarakat.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak Tahu
4. Apakah pemimpin informal di desa Bangko bakti telah sepenuhnya memainkan perannya dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat untuk turut serta membangun desa.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak Tahu
5. Adakah hambatan-hambatan dalam merumuskan arah pembangunan Desa Bangko Bakti. Jika ada sebutkan

.....

.....

.....

.....

B. Peran Pemimpin Informal dalam mengajak Masyarakat Untuk Ikut Berpartisipasi Dalam pembangunan.

1. Menurut Bapak/Saudara pemimpin informal di desa Bangko Bakti telah ikut membantu pemerintah desa dalam mengajak masyarakat desa untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak Tahu
2. Apakah ajakan tersebut diikuti dan ditaati oleh masyarakat.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak Tahu
3. Apakah peran pemimpin informal tersebut sangat besar pengaruhnya bagi masyarakat.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak Tahu
4. Apakah pemimpin informal di desa Bangko bakti telah sepenuhnya memainkan perannya dalam mengajak masyarakat desa untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak Tahu
5. Adakah hambatan-hambatan dalam menjalankan program pembangunan desa bangko bakti dari segi partisipasi masyarakat. Jika ada sebutkan
.....
.....
.....

C. Peran Pemimpin Informal Dalam Memberikan masukan/Ide-ide dan Saran-saran.

1. Menurut Bapak/saudara pemimpin informal di desa Bangko bakti telah ikut membantu pemerintah desa dalam memberikan masukan dan saran-saran demi kepentingan pembangunan.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak Tahu
2. Apakah pendapat dan saran-saran tersebut diikuti dan dilaksanakan oleh masyarakat.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak Tahu
3. Apakah pendapat dan saran dari pemimpin informal tersebut sangat efektif dan efisien bagi peningkatan pembangunan desa Bangko bakti.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak Tahu
4. Apakah pemimpin informal di desa Bangko bakti telah sepenuhnya memainkan perannya dalam memberikan pendapat/ide-ide dan saran-saran kepada masyarakat desa dalam rangka perkembangan pembangunan desa Bangko bakti.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak Tahu
5. Adakah hambatan-hambatan dalam melaksanakan ide-ide pimpinan informal dalam mengsucceskan pembagunan. Jika ada sebutkan.

.....

.....

.....

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK PEMIMPIN
INFORMAL YANG ADA DI DESA BANGKO BAKTI KACAMATAN
BANGKO PUSAKO KABUPATEN ROKAN HILIR**

1. Peran Pemimpin informal di Desa Bangko Bakti.
 - a. Siapa saja yang menjadi Pemimpin Informal di Desa Bangko Bakti?
 - b. Apa saja peran Pemimpin Informal khususnya dalam hal pembangunan desa?
 - c. Dalam hal peran peran Bapak selaku Pemimpin Informal di Desa Bangko Bakti dalam memberikan bimbingan dan petunjuk kepada masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa, apakah peran Bapak tersebut sepenuhnya telaksanakan?
 - d. Apa-apa saja bentuk bimbingan dan petunjuk yang Bapak berikan dalam hal pelaksanaan pembangunan di Desa Bangko bakti?
 - e. Dalam hal peran Bapak selaku Pemimpin Informal di Desa Bangko Bakti dalam mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan desa, apakah peran Bapak tersebut sepenuhnya telah dilaksanakan?
 - f. Apa saja bentuk partisipasi yang Bapak berikan dalam pembangunan di Desa Bangko Bakti?
 - g. Apakah ajakan Bapak kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan diikuti oleh masyarakat?
 - h. Dalam ha lperan bapak selaku pemimpin informal di desa Bangko Bakti dalam memberikan masukan /pendapat dan saran-saran kepada masyarakat

dalam pelaksanaan pembangunan desa, apakah peran bapak tersebut sepenuhnya telah dilaksanakan?

- i. Apakah pendapat-pendapat dan saran-saran dari bapak tersebut dari hasil pemikiran bapak ataukah bapak hanya mendukung pemikiran atau saran-saran dari orang lain (diluar dari pemimpin informasi)?
 - j. Apakah saran dan pemikiran bapak tersebut sangat berpengaruh pada kemajuan pembangunan di desa Bangko Bakti?
 - k. Apakah saran dan pemikiran yang bapak berikan tersebut di ikuti dan dilaksanakan oleh masyarakat ?
3. Apakah bapak pernah diminta oleh kepala desa untuk ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan di desa Bangko Bakti?
4. apakah ada insiatif dari bapak sendiri untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan di desa Bangko Bakti?
5. Apakah ada hambatan-hambatan dalam pelaksanaan peran dari pemimpin informal dalam pembangunan desa Bangko Bakti.